

**MANAJEMEN *BLENDED LEARNING*  
DI MASA *NEW NORMAL*  
DI MTs MA'ARIF NU 1 KEBASEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**Disusun Oleh:  
DWI RIYANI DARMA SETIANINGSIH  
NIM. 201765005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 684 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Dwi Riyani Darma Setianingsih  
NIM : 201765005  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Blended Learning di Masa New Normal di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **16 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 21 Juni 2022  
Direktur,



*(Signature)*  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624 628250 Fax 0281-636553  
Website: www.pps.uin-satu.ac.id Email: pps@uin-satu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dwi Riyani Darma Setianingsih  
NIM : 201765005  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Manajemen *Blended learning* di Masa *New Normal* di MTs  
Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008-199403 1 001 (Ketua Sidang/ Penguji)		21/6-2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420-200312 1 001 (Sekretaris Sidang/ Penguji)		21/6-2022
3	Dr. H. Sumiarti, M.Ag. NIP. 19730125-200003 2 001 (Pembimbing/ Penguji)		21/6-2022
4	Dr. Subur, M. Ag. NIP. 19670307-199303 1 005 (PengujiUtama)		20/6'22
5	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I NIP. 19711021-200604 1 002 (PengujiUtama)		20/6-2022

Purwokerto, Juni 2022  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720420-200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan korelasi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa

Nama : Dwi Riyani Darma Setianingsih  
NIM : 201765005  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Manajemen Blended Learning di MT's Ma'arif NU 1  
Kebasen Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Purwokerto, Juni 2022

Pembimbing



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 197301252000032001

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Manajemen Blended Learning di Masa New Normal di MTs Ma'arif NU 1 Kebun Banyumas" selanjutnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kebidah, dan etika penulisan ilmiah.


Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Parungrejo, 10 Juli 2022



Dwi Ryan Dama Setiawan



MANAJEMEN *BLENDED LEARNING* DI MASA *NEW NORMAL*  
DI MTS MA'ARIF NU 1 KEBASEN BANYUMAS

Dwi Riyani Darma Setianingsih NIM. 201765005 E-mail:

[201765005@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:201765005@mhs.uinsaizu.ac.id)

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

**ABSTRAK**

Pandemi covid-19 telah berangsur menurun, namun kondisi belum normal seperti sedia kala. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di Madrasah. Dalam Pembelajaran jarak jauh perlu dimanajemen dengan baik supaya dapat dikondisikan sesuai dengan sistem. Sesuai kebijakan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas bahwa di masa *new normal* peserta didik hanya diperkenalkan masuk 50% dari jumlah seluruh peserta didik setiap kelasnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi dan meneliti kegiatan manajemen *blended learning* dalam masa *new normal* di Mts Ma'arif NU Kebasen Banyumas. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik di Mts Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Metode penelitian dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru IPA dalam melaksanakan manajemen *blended learning* dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian teknik analisis datanya melalui: (1) Pengumpulan data berupa instrumen, kegiatan manajemen, kurikulum, dan penilaian; (2) reduksi data berupa mengelola dan menghasilkan catatan dari teknik penelitian ini; (3) Penyajian data melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; (4) Verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan di dapat kegiatan manajemen *blended learning* dalam masa *new normal* di Mts Ma'arif NU Kebasen Banyumas melalui: (1) Perencanaan (*Planning*) *blended learning* seperti, mengadakan rapat perencanaan pembelajaran di masa *new normal*, merencanakan *platform e-learning* yang akan dipakai pada pembelajaran, menyepakati kurikulum yang diterapkan, merencanakan jadwal pelaksanaan, merencanakan pembagian tugas pelaksanaan, merencanakan presentasi pelaksanaan sinkronus dan a-sinkronus, merencanakan sarana dan prasarana; (2) Pengorganisasian (*Organizing*) *blended learning* melalui Koordinasi antara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Waka Humas, Kepala Tata usaha, komite Madrasah dan pengawas Madrasah. (3) Pelaksanaan (*Actuating*) *blended learning* melalui; Perencanaan Proses Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Pembelajaran, Pengawasan Proses Pembelajaran; (4) Pengawasan (*Controlling*) *blended learning*. Empat pilar dalam sistem manajemen dalam *blended learning* di masa *new normal*. Dari sinilah, hasil dari manajemen sekolah dalam mengelola *blended learning* yang harus dimiliki dalam kompetensi pengajaran guru untuk mengembangkan peserta didik yang terampil, berilmu, dan berbudi pekerti.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Blended Learning, Masa New Normal*

Dwi Riyani Darma Setianingsih NIM. 201765005  
E-mail: [201765005@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:201765005@mhs.uinsaizu.ac.id)  
Postgraduate Islamic Education Management Study Program  
UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

## ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has gradually decreased, but conditions are not as normal as they used to be. This of course affects the implementation of learning in Madrasas. In distance learning, it needs to be managed properly so that it can be conditioned according to the system. In accordance with the policy of the Ministry of Religion of Banyumas Regency that in the new normal period, students are only introduced to 50% of the total number of students in each class.

The purpose of this study was to explore and examine blended learning management activities in the new normal at MTs Ma'arif NU Kebasen Banyumas. The subjects of this study were principals, vice principals, teachers, and students at MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. The research method uses field research (field research) with observation data collection techniques, in-depth interviews, and documentation. Informants in this study were science teachers in implementing blended learning management from planning, implementation, and evaluation. Then the data analysis techniques are: (1) Collecting data in the form of instruments, management activities, curriculum, and assessments; (2) data reduction in the form of managing and producing notes from this research technique; (3) Presentation of data through planning, organizing, implementing, and monitoring; (4) Verification or drawing conclusions.

Based on the data collected, it was found that blended learning management activities in the new normal period at MTs Ma'arif NU Kebasen Banyumas through: (1) Planning blended learning such as holding learning planning meetings in the new normal period, planning an e-learning platform that will be used in learning, agreeing on the curriculum to be applied, planning the implementation schedule, planning the division of implementation tasks, planning presentations on synchronous and a-synchronous implementation, planning facilities and infrastructure; (2) Organizing blended learning through coordination between the Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Infrastructure, Deputy Head of Public Relations, Head of Administration, Madrasah committee and Madrasah supervisors. (3) Implementation (Actuating) blended learning through; Learning Process Planning, Implementation of Learning Processes, Assessment of Learning Outcomes, Supervision of Learning Processes; (4) Supervision (Controlling) blended learning. The four pillars of the management system in blended learning in the new normal. From here, the results of school management in managing blended learning that must be possessed in the teaching competence of teachers to develop students who are skilled, knowledgeable, and virtuous.

**Keywords: Management, Blended Learning, New Normal Period**

## MOTTO

“Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan tiga keuntungan, yaitu kepercayaan, cinta, dan rasa hormat”

(Ali Bin Abi Thalib)





## PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami dan anak-anak tercinta yang telah mensupport peneliti dalam studi, sehingga berjalan dengan lancar.
2. Aldila Krisnaresanti, S.Pd., M.Pd., M.Si., yang telah membantu peneliti secara moril sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
3. Keluarga besar SMP Negeri 4 Banyumas yang selalu mensupport dan memahami kondisi peneliti, sehingga kegiatan di sekolah tetap berjalan dengan lancar.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan ke-hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada peneliti sehingga tesis yang berjudul **“Manajemen *Blended Learning* di Masa *New Normal* di MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas”** dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis banyak tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerja sama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, yaitu :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang Bapak pimpin.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan peneliti untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memotivasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki peneliti.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama peneliti menempuh studi.
6. Kepala MTs Ma’arif NU 1 Kebasen Banyumas beserta jajarannya, yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

7. Ibu Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, Ibu Irawati, S.E., yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melanjutkan studi.
8. Teman-teman seperjuangan di kelas MPI A, terima kasih atas motivasi dan kerjasamanya semoga kita selalu kompak dalam kebaikan.
9. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam segala bentuk, yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Peneliti hanya dapat mengucapkan *Jazza Kumullah akhsanal jazza* dan semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal ibadah.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis, dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Ammiin.

Purwokerto, 3 Mei 2022

Peneliti

  
Dwi Riyani Darma Setianingsih

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusa Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II     MANAJEMEN <i>BLENDED LEARNING</i>.....</b>	<b>9</b>
A. Manajemen Pendidikan Islam.....	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Pengertian Pendidikan.....	9
3. Manajemen Pendidikan.....	10
4. Manajemen Pendidikan Islam.....	10
B. Manajemen <i>Blended Learning</i> .....	12
1. Manajemen Pembejaran.....	12

	2. Manajemen <i>Blended Learning</i> .....	13
	3. Fungsi Manajemen Pada <i>Blended Learning</i> .....	16
	C. Hasil Penelitian Relevan .....	21
	D. Kerangka Berpikir.....	25
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	27
	A. Pendekatan Penelitian.....	27
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
	C. Data dan Sumber Data .....	28
	D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	29
	E. Teknik Analisa Data.....	31
	F. Teknik Keabsahan data .....	34
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
	A. Profil MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas .....	35
	B. Manajemen <i>Blended Learning</i> di Masa <i>New Normal</i> di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas .....	60
	1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) <i>Blended Learning</i> .....	63
	2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) <i>Blended Learning</i> .....	71
	3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) <i>Blended Learning</i> .....	78
	4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) <i>Blended Learning</i> .....	83
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	86
	A. Simpulan .....	86
	B. Implikasi .....	87
	C. Saran .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Alokasi Waktu Penelitian .....	28
Tabel 2.	Susunan Pengurus Komite MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.....	36
Tabel 3.	Data siswa dan rombongan belajar MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.....	37
Tabel 4.	Struktur Kurikulum MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas ...	42
Tabel 5.	KKM per Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022.....	53
Tabel 6.	Data Keadaan Ruang Belajar Teori dan Praktik.....	57
Tabel 7.	Data Keadaan Ruang Belajar MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas .....	58
Tabel 8.	Data Ruang Sarana Pendukung MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 2. Foto MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.....	35
Gambar 3. Strukur Organisasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.....	36
Gambar 4. Lingkungan Madrasah.....	38
Gambar 5. Foto Ruang Laboratorium Komputer 1.....	56
Gambar 6. Foto Ruang Laboratorium Komputer 2.....	56



## DAFTAR LEMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Catatan Lapangan (*Field Note*)
- Lampiran 3. Surat Pernyataan Wawancara
- Lampiran 4. Surat Keputusan Dosen Pembimbing
- Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7. SK Pelaksanaan *Blended Learning*
- Lampiran 8. Jadwal Pelajaran
- Lampiran 9. Dokumentasi Foto
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wabah corona virus *desease* yang muncul di akhir tahun 2019 sehingga lebih dikenal dengan pandemi covid 19 ternyata masih melanda hingga saat ini. Pandemi Covid 19 berdampak di hampir semua aspek kehidupan. Terlebih dalam aspek pendidikan, sangat terasa sekali dampaknya. Salah satu dampak nyata adalah kegiatan pembelajaran yang harus beralih menjadi pembelajaran *online*. Hal tersebut diawali dari kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, pada awal pandemi yang telah menerbitkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Corona Virus Desease (Covid 19).<sup>1</sup> Kemudian disusul dengan Surat Edaran No. 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah<sup>2</sup>. Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menetapkan bencana non-alam penyebaran Covid 19 sebagai Bencana Nasional.

Menindaklanjuti kondisi tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 421.4/2408/2020 tentang Kegiatan Akhir Tahun Pelajaran 2019/2020 Bidang Pembinaan SMP (Sekolah Menengah Pertama) Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas pada poin 3.a. yaitu mengatur pembelajaran dari rumah bagi peserta didik secara daring dan/ secara luring dengan penugasan diatur oleh sekolah dan dapat memanfaatkan sarana yang ditentukan oleh sekolah, dan sarana lain seperti program rumah belajar live di TVRI atau lewat smartphone, *install* aplikasi video dari *playstore* untuk android atau AppStore untuk Aple, satelit TV, dan sarana online lainnya<sup>3</sup>.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online atau melalui jaringan internet memiliki aksesibilitas, konektivitas, dan

---

<sup>1</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020.

<sup>2</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 tahun 2020

<sup>3</sup> Surat Edaran kepala Dinas Pendidikan Kabuapten Banyumas Nomor: 421.4/2408/2020

fleksibilitas. Pembelajaran daring bisa dilakukan dari mana saja dan kapan saja. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.<sup>4</sup> Pembelajaran daring sangat dipengaruhi sarana prasarana seperti jaringan internet, provider, PC/ laptop.

Persiapan utama agar proses pembelajaran daring bisa maksimal, maka guru harus mampu mengoperasikan IT (Ilmu Teknologi). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/ instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/ *synchronous* dan secara tidak langsung/ *asynchronous*).

Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM.<sup>5</sup> Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring memungkinkan peserta didik dan guru melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dan mengirim tugas yang diberikan guru tanpa harus bertemu secara fisik di sekolah.

Kebijakan pemerintah ini ternyata bisa mengurangi timbulnya kerumunan masa di sekolah seperti yang terjadi pada pembelajaran tatap muka. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19. Di daerah pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam mensiasati kondisi ini, peserta didik yang tinggal di daerah yang sinyal internet lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

---

<sup>4</sup> Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid19", Online Jurnal *BIODIK*, 6, no 02 (2020), 214 (diakses 8 September 2021)

<sup>5</sup> Molinda, M., *Instructional Technology and Media for Learning* (New Jersey, Columbus, Ohio, 2005)

Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan.<sup>6</sup> Meskipun demikian, pembelajaran daring menjadi solusi terbaik untuk diterapkan di masa pandemik Covid-19.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring penuh ternyata tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Untuk itu, harus dicari solusi agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik dan menciptakan hasil yang maksimal. Hingga akhirnya muncul pilihan pembelajaran *blended learning*, yaitu pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring.

Seperti yang dikatakan oleh Driscoll dalam artikel yang ditulis oleh Martin Oliver, mengatakan bahwa pembelajaran campuran memiliki arti yang berbeda bagi orang yang berbeda, yang menggambarkan potensinya yang belum dimanfaatkan secara luas. Penjelasan serupa tetapi lebih tepat ditawarkan oleh Hofmann yang mengusulkan bahwa ide di balik *blended learning* adalah bahwa perancang instruksional meninjau program pembelajaran, membaginya menjadi modul, dan menentukan media terbaik untuk menyampaikan modul tersebut kepada siswa.<sup>7</sup>

Berbeda dengan yang dikutip dari Azizan oleh Maryam Tayebinik dalam artikelnya yang berjudul “*Blended Learning or E-Learning?*” Mengatakan karena lingkungan *e-learning* menghadirkan beberapa kelemahan seperti menghambat proses sosialisasi individu yang mengakibatkan kurangnya komunikasi tatap muka, lingkungan baru telah muncul. Lingkungan baru ini menggabungkan *e-learning* dan klasik lingkungan

---

<sup>6</sup> Aji Rizqon Halal Syah, “*Dampak Covid 9 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”, Online jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, 07, No.05 (2020), 7 (diakses 7 Juli 2021).

<sup>7</sup> Hofmann, J. (2001) *Blended Learning Case Study*. Available at: [www.learningcircuits.org/2001/apr2001/hofmann.html](http://www.learningcircuits.org/2001/apr2001/hofmann.html)

belajar. Ini telah disebut sebagai pembelajaran campuran, pembelajaran *hibrida* atau campuran.

Tujuan utama pengajaran campuran adalah untuk mengatasi kelemahan pengajaran online murni. Karena baik *e-learning* murni atau pembelajaran tradisional memiliki beberapa kelemahan dan kekuatan, itu adalah lebih baik untuk memadukan kekuatan kedua lingkungan belajar untuk mengembangkan metode penyampaian yang baru disebut pembelajaran campuran”.<sup>8</sup> Makna *blended learning* ini bisa dimaknai berbeda-beda antara sekolah satu dengan lainnya, tergantung kondisi masing-masing sekolah.

Memasuki tahun pelajaran 2021/2022 semester pertama, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Bersama empat menteri yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Menteri agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK 01.08/Menkes/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19), poin ketiga menyatakan bahwa satuan pendidikan yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Terknologi Nomor 160/P/2021 tentang Daerah Khusus Berdasarkan Kondisi Geografis dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka secara penuh dengan kapasitas peserta didik 100% (seratus persen)<sup>9</sup>.

Kegiatan pembelajaran di sekolah sudah beralih ke masa *new normal*. *New normal* merupakan suatu kebijakan untuk membuka kembali kegiatan dan aktivitas umum secara terbatas namun tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat yang sebelumnya tidak ada, sebelum pandemi. *New*

---

<sup>8</sup> Maryam, T. & Marlia, P. (2020), Blended Learning or E\_Learning?”, 2.

<sup>9</sup>Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK 01.08/Menkes/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduaan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)

*normal* merupakan tahapan baru setelah kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan untuk mencegah penyebaran wabah virus Covid 19.

Menindaklanjuti hal tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 420/0122/2021 Pembelajaran Tatap Muka terbatas di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid 19) poin 1 menyatakan bahwa mulai Januari 2022, semua satuan pendidikan wajib melaksanakan PTM Terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat<sup>11</sup>.

MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas terletak di desa Kalisalak, kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, merupakan salah satu sekolah yang telah diizinkan mengadakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) berdasarkan hasil survey vaksinasi yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah mencapai 100%. Selain syarat vaksinasi tersebut, MTs NU Ma'arif 1 Kebasen Banyumas juga melaksanakan protokol kesehatan secara ketat.

Indikatornya adalah, tersedianya tempat cuci tangan yang sesuai dengan kapasitas jumlah peserta didik dan karyawan, membuat jalur masuk dan keluar secara terpisah, mewajibkan seluruh peserta didik, guru dan karyawan menggunakan masker sehat, melakukan pengecekan suhu setiap kali peserta didik, guru dan karyawan masuk ke lingkungan sekolah, menyediakan masker cadangan barangkali ada peserta didik, guru atau karyawan yang lupa memakai masker. Mencetak *barcode check in* ke sekolah untuk para tamu atau menanyakan sertifikat vaksin. Para peserta didik, guru dan karyawan menginstal aplikasi peduli lindungi.

Pembelajaran di era *new normal* ini waktunya sangat sedikit yaitu maksimalnya 6 jam pelajaran kali 40 menit. Untuk itu kesempatan guru memberikan materi dan melakukan penilaian proses untuk mengukur ketercapaian pembelajaran sangat kurang. Sehingga kepala sekolah

---

<sup>10</sup> Nuryatin, Sri. "Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning untuk Menghadapi Era New Normal". <https://osf.io/nd72p>. diakses tanggal 12 Januari 2022.

<sup>11</sup> Surat Edaran Nomor: 420/0122/2021 Pembelajaran Tatap Muka terbatas di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) poin 1

memutuskan bahwa pembelajaran di era *new normal* ini menggunakan manajemen *blended learning*.

Tujuan manajemen *blended learning* diterapkan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas adalah agar kebutuhan peserta didik mendapatkan pendampingan dan pembimbingan untuk menguasai kompetensinya bisa tercukupi. Manajemen *Blended learning* yang ditetapkan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana penerapan manajemen *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini peneliti fokuskan pada fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada manajemen *blended learning* di masa *new normal*. Masa *new normal* adalah masa peralihan dari masa pandemi ke masa normal dimana pembelajaran tatap muka di sekolah dilakukan 50% dan 50% dilakukan secara daring.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah perencanaan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas?
- b. Bagaimanakah pengorganisasian *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas?

- c. Bagaimanakah pelaksanaan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Maarif NU 1 Kebasen Banyumas?
- d. Bagaimanakah pengawasan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Maarif NU 1 Kebasen Banyumas?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilaksanakan di MTs Maarif NU 1 Kebasen Banyumas ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perencanaan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Maarif NU 1 Kebasen Banyumas.
2. Menganalisis pengorganisasian *blended learning* di masa *new normal* di MTs Maarif NU 1 Kebasen Banyumas.
3. Menganalisis pelaksanaan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Maarif NU 1 Kebasen Banyumas.
4. Menganalisis pengawasan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Maarif NU 1 Kebasen Banyumas.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sumber referensi bagi disiplin ilmu manajemen, khususnya manajemen pendidikan Islam.

1. Manfaat Teoritik:
  - a. Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang Manajemen Pembelajaran dengan model *blended learning* di masa *new normal*,
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian terkait dengan pembelajaran di kelas.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran dengan model *blended learning* pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan,

- b. Sebagai bahan masukan kepada guru agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.

## E. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini dicantumkan rancangan sistematika penulisan yang berisi pembahasan rincian setiap bab. Dari pembahasan ini akan tergambar logika peneliti dalam menjawab permasalahan.

Sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I** Pendahuluan, yang di dalamnya berisi uraian latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan;
2. **Bab II** Landasan Teori, yang berisi perdebatan akademik sesuai dengan tema tesis. Adapun dalam tesis ini berisi teori Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen *Blended Learning* (mencakup fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*), hasil penelitian relevan, serta kerangka berpikir;
3. **Bab III** Metode penelitian, didalamnya berisi Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data;
4. **Bab IV**, Hasil Penelitian dan Pembahasan mencakup deskripsi wilayah penelitian, Analisis perencanaan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, Analisis pengorganisasian *blended learning* di masa *new normal* di MTs Maarif NU 1 Kebasen Banyumas, Analisis pelaksanaan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, Analisis pengawasan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, dan Pembahasan.
5. **Bab V** berisi Simpulan, Implikasi, dan Saran penelitian.



## BAB II

### MANAJEMEN *BLENDED LEARNING*

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin “manus” yang artinya tangan dan “agere” yang artinya “melakukan”. Kata-kata ini digabung menjadi “managere” yang bermakna mengenai sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam sebuah lembaga dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*planing, organizing, actuaating, controlling*) agar lembaga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

##### 2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “peadagogie” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “pais” artinya anak dan “again” artinya membimbing, jadi jika diarikan. *Peadagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>13</sup> Dalam konsep Indonesia pengertian

---

<sup>12</sup> Suhelayani, dkk, Manajemen Pendidikan (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan sangat jelas dan terperinci terkait dengan pengembangan diri manusia yang tidak hanya cerdas namun juga berkualitas religiusnya dan skillnya hingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Maka tujuan pendidikan Indonesia sangat kompleks yang mana diperlukan sebuah manajemen pendidikan.<sup>14</sup>

## B. Manajemen Pendidikan Islam

### 1. Manajemen Pendidikan

Pengertian Manajemen Pendidikan secara umum adalah suatu proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam mengelola segala sumber daya yang berupa manusia, uang, material, metode, mesin, market, waktu, dan informasi, untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. Manajemen bidang pendidikan dalam suatu bisnis atau perusahaan dilaksanakan secara langsung oleh manajer pendidikan untuk mewujudkan pelaksanaan aktivitas pendidikan yang sesuai target.<sup>15</sup> Manajemen pendidikan menurut Purwanto yang dikutip oleh M. Kristiawan et.al, adalah semua kegiatan sekolah dari yang meliputi usaha-usaha besar, seperti mengenai perumusan policy, pengarahan usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan, dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah dan sebagainya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka manajemen pendidikan dapat disimpulkan sebagai suatu rangkaian kegiatan sekolah yang mencakup proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan, dalam mengelola segala sumber daya yang berupa manusia,

---

<sup>14</sup> Suhelayani, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4-5.

<sup>15</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Deepublish, 2018).

<sup>16</sup> Mathias Gemnafle and John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran," *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)* 1, no. 1 (February 8, 2021): 28–42, <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.

uang, material, metode, mesin, market, waktu, dan informasi, untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bidang pendidikan.

## 2. Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan dalam perspektif Islami berarti semua manusia dituntut untuk belajar dengan perintah bacalah, kemudian baru perintah menulis. Pendidikan berorientasi pada membaca dan menulis. Keduanya bertujuan untuk memahami dunia keislaman, pendidikan dan akademika. Dalam perspektif Islam, pendidikan mengacu pada ayat al-Qur'an Surat Al-Alaq: 1-5, yang artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,"*

Islam merupakan *spirit* yang terus dipegang teguh dalam implementasi manajemen pendidikan. Banyak Ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam salah satunya adalah QS. At-Taubah ayat 122:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah: 122) <sup>17</sup>

Selain tersurat pada ayat Al-Quran, Rasulullah SAW senantiasa menjunjung tinggi pendidikan dan memotivasi umatnya agar berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Allah akan mengekangnya

---

<sup>17</sup> QS. At-Taubah ayat 122

dengan kekang berapi (HR. Ibnu Majah). Berdasarkan pada hadits tersebut, dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW memiliki perhatian yang besar terhadap pendidikan. Rasulullah SAW juga mempunyai perhatian terhadap manajemen, antara lain dalam sabda berikut: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqon (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (HR. Thabrani).

Menurut Muhammad Arsyam Manajemen Pendidikan Islam adalah proses mengolah atau mengatur pendidikan islam. Obyek dari ruang lingkup Pendidikan Islam sangat luas, yaitu mencakup pendidikan islam formal (lembaga pendidikan), pendidikan islam informal (pendidikan keluarga) dan pendidikan Islam non formal (pondok pesantren dan majelis ta'lim). Manajer memiliki pengetahuan dan keterampilan secara menyeluruh dan komprehensif agar bisa mengimplementasikan nilai nilai dan proses manajemen kedalam pendidikan islam.<sup>18</sup>

Dalam jurnal manajemen pendidikan islam oleh Barsihannor, menurut Qomar definisi mengenai manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan secara islami pada lembaga pendidikan Islam yang mengkaitkan dengan sumber pendukung lainnya agar mencapai pendidikan Islam yang lebih efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam ideal diartikan apabila pengelolaan manajemen pendidikan berdasarkan ajaran yang ada pada Al-Quran dan Hadits. Berdasarkan definisi tersebut, menurut perspektif Qomar manajemen pendidikan Islam adalah manajemen dengan pengelolaan secara islami yang berlandaskan ajaran dan kaidah Islam sesuai Al-Quran dan Hadits untuk mencapai tujuan manajemen.<sup>19</sup>

Tujuan manajemen pendidikan Islam, sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Arsyam, Muhammad. Dikta sebagai bahan mengajar & bacaan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam darul Da'wah Wal Irsyad (STAI-DDI) 2020.

<sup>19</sup> Barsihannor, "Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 2 Tahun 2021, hal 26-52.

<sup>20</sup> Imam Machali dan Noor Hamid, Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2017), hlm. 53.

- a. Mewujudkan sistem Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM),
- b. Menciptakan generasi bangsa yang aktif, memiliki potensi, spiritual keagamaan, keterampilan yang diperlukan oleh bangsa dan negara. Berakhlak mulia, kepribadian, serta pengendalian diri,
- c. Memenuhi empat kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terutama pada kompetensi profesional pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer,
- d. Membekali pendidik dan tenaga pendidikan mengenai proses dan tugas manajemen pendidikan islam terutama pada profesi manajer atau konsultan manajemen pendidikan Islam,
- e. Terciptanya lembaga pendidikan islam yang efektif dan efisien,
- f. Mengatasi masalah mutu pendidikan Islam.

### C. Manajemen *Blended Learning*

#### 1. Manajemen pembelajaran

Oemar Hamalik mengatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.<sup>21</sup> Menurut Masnur Muslich, pembelajaran yang diistilahkan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses aktif bagi peserta siswa dan guru untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan pada akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu.<sup>22</sup> Merujuk pada pandangan tersebut, maka pembelajaran dapat dikategorikan sebagai bentuk interaksi edukatif antara peserta didik (mahasiswa) dan pendidik (dosen) untuk mencapai perubahan pada peserta didik yang mengarah kepada perubahan belajar yang lebih baik.

---

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, kurikulum dan pembelajaran (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

<sup>22</sup> Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 71.

Manajemen pembelajaran menurut Abdul Majid merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik ialah kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; (3) penilaian prestasi belajar peserta didik; (4) pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian.<sup>23</sup> Manajemen pembelajaran merupakan usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain, atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.<sup>24</sup>

Manajemen pembelajaran juga merupakan upaya dan kegiatan yang meliputi pembentukan seperangkat pembelajaran yang bersifat pengalaman, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi atau lembaga pendidikan.<sup>25</sup> Manajemen pembelajaran sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah selaku pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran.

## 2. Manajemen *Blended Learning*

Kata *blended* dan *learning*. *Blended* adalah campuran, kombinasi yang baik, sedangkan *learning* adalah pembelajaran, sehingga bila definisikan bahwa *blended learning* adalah suatu metode pembelajaran

---

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. III; Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 611.

<sup>24</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Pakar Raya, 2004), p. 14.

<sup>25</sup> Wilis Fahlefi, "Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta". *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Volume 12 Nomor 3, November 2021: hlm. 355.

yang memadukan proses pembelajaran konvensional dengan materi online secara sistematis. Dengan demikian, *blended learning* mengandung makna model pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran atau penggabungan antara satu model dengan model lainnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran campuran yang memadukan pembelajaran konvensional dengan materi daring secara sistematis, menggunakan model pembelajaran asinkron (mandiri) dan sinkronus (mentoring).

Manajemen pembelajaran campuran (*blended learning*) saat ini menjadi pilihan beberapa sekolah, dikarenakan metode ini sangat tepat digunakan di era *new normal*. Manajemen *blended learning* yakni pengelolaan pembelajaran dengan cara menggabungkan pembelajaran sinkronus dan asinkronus dengan mengoptimalkan kompetensi 4C (*critical thinking, creative, collaboration, dan communication*). Kesalahpahaman dalam menyikapi pembelajaran *blended learning* saat ini, di antaranya: 1) lebih berkonsentrasi pada teknologi, artinya ketergantungan pada teknologi yang sangat tinggi; 2) tidak bisa dilakukan untuk pengembangan karakter peserta didik kelas bawah karena tidak ada pengawasan; 3) *blended learning* menghilangkan perasaan guru.

*Blended Learning* sangat erat kaitannya dengan Teknologi Informatika sehingga terdapat tiga komponen utama yang mempengaruhi efektivitas integrasi TIK dalam pengajaran dan pembelajaran, yaitu paedagogik, interaksi sosial dan teknologi. Selain ketiga komponen tersebut, kemampuan manajemen juga merupakan keterampilan yang penting diperlukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.

Seorang manajer pada institusi pendidikan yang baik wajib proaktif mencari solusi agar proses pembelajaran tetap berjalan. Manajemen pembelajaran peserta didik yang bermutu berkontribusi pada adanya output pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* di masa *new normal* perlu dioptimalisasikan

agar mendukung pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler (mata pelajaran), tujuan institusional (lembaga/satuan pendidikan), dan tujuan pendidikan nasional.

*Blended learning* berkaitan dengan Teknologi Informasi memunculkan tantangan baru bagi peserta didik dan juga guru. Tantangan ini dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi digital yaitu *handphone* dan komputer.<sup>26</sup> Kelebihan dari *blended learning* yang diungkapkan oleh Kusairi dalam Husamah, yaitu:

- a. Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online;
- b. Peserta didik dapat berkomunikasi/berdiskusi dengan pendidik atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka);
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelolakan dikontrol dengan baik oleh pendidik;
- d. Guru dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet;
- e. Pendidik dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran;
- f. Guru dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- g. Mengurangi aktivitas bermain-main siswa dengan cara mengisi hal-hal bermanfaat yang dapat dilakukannya dengan gadgetnya yakni mengerjakan tugas secara online.<sup>27</sup>

Selain kelebihan dan keunggulan model *blended* ini, juga masih memiliki kekurangan. Adapun kekurangan menggunakan model *blended learning* adalah:

---

<sup>26</sup> Agus Purnomo, Nurul Ratnawati, and Nevy Farista Aristin, "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (October 6, 2017): 70–76.

<sup>27</sup> Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *FIKROTUNA* 7, no. 1 (July 29, 2018): 855–66, <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>.



- a. Media yang dibutuhkan beragam, sehingga sangat sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana kurang mendukung;
  - b. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer/ laptop/ gadget dan akses internet. Padahal dalam *blended learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri secara daring;
  - c. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi;
  - d. Menyebabkan rasa malas karena tidak ada partner dan tidak berada di ruang kelas. Siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah cenderung kesulitan belajar secara mandiri dengan pembelajaran daring ini.<sup>28</sup>
3. Fungsi Manajemen pada *Blended Learning*

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Adapun penjelasan pada masing-masing fungsi manajemen pada *blended learning* adalah sebagai berikut:

- a. *Planning* (perencanaan)

*Planning* atau perencanaan adalah suatu pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>29</sup> Pada tahap perencanaan, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari dua aspek,

---

<sup>28</sup> Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *FIKROTUNA* 7, no. 1 (July 29, 2018): 855–66, <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>.

<sup>29</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen, (Principles of Management)*, Terj. G.A. Ticoalu, (Bumi Aksara, Jakarta, 2014)

yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu ada perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran-serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran. Pendidik dituntut memahami dan menguasai perangkat-perangkat yang dibutuhkan dalam penyusunan pembelajaran.

Hal yang perlu disiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah (1) Memahami kurikulum; (2) Menguasai bahan ajar; (3) Menyusun program pembelajaran; (4) Melaksanakan program pembelajaran; dan (5) Menilai program pembelajaran dan hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.<sup>30</sup> Masalah pokok dalam perencanaan pembelajaran mencakup: (1) Masalah arah dan tujuan; (2) Masalah evaluasi; (3) Masalah isi dan urutan materi pelajaran; (4) Masalah metode; dan (5) Hambatan-hambatan.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang

---

<sup>30</sup> Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (April 13, 2020): 14–23, <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

diharapkan. Prinsip-prinsip *organizing* menurut George R. Terry antara lain sebagai berikut<sup>31</sup>:

- 1) Tujuan (*the objective*);
- 2) Pembagian kerja (*departementation*);
- 3) Penempatan tenaga kerja (*assign the personel*);
- 4) Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*);
- 5) Pelimpahan wewenang (*Delegation of authority*)

c. *Actuating* (pelaksanaan)

*Actuating* adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan<sup>32</sup>. Pelaksanaan merupakan suatu pelaksanaan untuk menjalankan, atau menggerakkan anggota, dan mendorong untuk mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya anggota atau karyawan tersebut dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaannya secara optimal<sup>33</sup>.

Definisi di atas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai ke bawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal tersebut tentunya merupakan mismanagement atau kesalahan di dalam pengaplikasian ilmu manajemen.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada

---

<sup>31</sup> George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen, (Principles of Management)*, Terj. G.A. Ticoalu, (Bumi Aksara, Jakarta, 2014)

<sup>32</sup> Ibid....

<sup>33</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011)., hlm. 84

pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk pergerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Pelaksanaan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standar, metode kerja, prosedur, dan program.

Pelaksanaan *Blended Learning* merupakan penggabungan komponen dari aspek pembelajaran sinkron dan asinkron dengan tujuan tercapainya efektivitas belajar yang optimal.<sup>34</sup>

#### 1) Pembelajaran asinkron

Pada pembelajaran asinkron, peserta didik belajar secara mandiri tanpa kehadiran guru secara bersamaan. Peserta didik mengatur waktunya secara mandiri atau sesuai arahan guru. Bisa mengerjakan secara luring, yaitu mengerjakan tugas secara mandiri di rumah. Jika secara daring, peserta didik mengerjakan tugas menggunakan platform *e-learning* seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Teams*, dll. Metode yang digunakan dengan penguasaan materi, tugas kontekstual, tugas kolaborasi atau refleksi-refleksi yang bersifat personal.

Kelebihan pembelajaran asinkron antara lain: 1) jadwal belajar tidak terpaku pada guru dan peserta didik; 2) temponya tergantung pada peserta didik; 3) memungkinkan umpan balik instant seperti saat kita main game, misalnya latihan dengan secara otomatis jawabannya keluar dan peserta didik mengetahui jawabannya benar atau salah. Kelemahan pembelajaran asinkron antara lain: 1) perasaan terisolasi; 2) penurunan antusiasme belajar; dan 3) kualitas bahan ajar (harus menyiapkan video yang menarik misalnya).

---

<sup>34</sup> Piskurich, G.M., *Rapid Instructional Design: Learning ID Fast and Right (Second Edition)*. CA: Pfeiffer, John Wiley and Sons, Inc. 2006), 55.

## 2) Pembelajaran sinkron (Mentoring)

Pembelajaran sinkron (mentoring) adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung, baik itu melalui tatap muka daring maupun luring. Guru dan peserta didik berinteraksi langsung dalam memberikan dan menerima materi. Ada jadwal antara guru dan peserta didik bertemu secara bersamaan. Kebersamaan hadir dan berinteraksi. Sinkron ini bisa dilakukan secara luring maupun daring. Misalnya, menggunakan chat di gawai secara bersamaan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

Metode yang tepat digunakan adalah guru memberikan umpan balik terhadap *project* peserta didiknya. Karena tidak bisa dilakukan secara mandiri, optimalkan waktu dengan diskusi. Aktivitas pembelajaran lebih interaktif. Menumbuhkan antusiasme peserta didik dengan kuis, bisa bercanda dan memberikan umpan balik. Kelemahannya jadwalnya kaku, tempo tergantung guru, serta kehadiran dan kualitas guru.

### d. *Controlling* (pengawasan)

Kontrol mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Kontrol mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasaran, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

George R. Terry mengemukakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apakah perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Proses pengawasan sebagai berikut:

#### 1) Menentukan standar atau dasar dalam pengawasan.

- 2) Mengukur performansi/kinerja.
- 3) Membandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan.
- 4) Memperbaiki penyimpangan dengan tindakan yang tepat.

Pada manajemen *blended learning*, pengawasan yang dilakukan mencakup pengawasan pada perencanaan *blended learning*, pengawasan pada pengorganisasian *blended learning*, pengawasan pada pelaksanaan *blended learning*, mengevaluasi hasil pengawasan, dan memberikan rekomendasi tindak lanjut atas hasil pengawasan yang dilakukan.

#### **D. Hasil Penelitian Relevan.**

Setelah mengkaji beberapa literatur, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang akan penulis teliti. Hasil penelitian Najamuddin Petta Solong yang merupakan tesis dan telah diterbitkan di jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 9 No 1; Februari 2021 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi” menyatakan bahwa terdapat manajemen yang berbeda antara pembelajaran luring maupun daring, baik dari segi metode, media dan proses pembelajarannya, yang saling mengisi dalam pencapaian kompetensi dasar. Hal tersebut mendapat hasil bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kedua pembelajaran tersebut, mulai dari merencanakan sampai dengan penilaian terhadap proses dan hasil seperti metode, media, dan kegiatan selama pembelajaran dalam pencapaian kompetensi dasar (KD) baik untuk daring maupun luring namun keduanya tidak sepenuhnya terpenuhi.<sup>35</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusairi dalam Husamah, disimpulkan bahwa model *blended learning* dengan memanfaatkan aplikasi *google* dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran matematika di materi aturan sinus dan cosinus kelas X MIPA Tahfidz SMA Al

---

<sup>35</sup> Najamuddin Petta Solong, “Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (February 27, 2021): 19–32, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2064>.

Azhar Syifa Budi Solo di tahun ajaran 2019/2020. Model pembelajaran dengan metode *blended learning* memanfaatkan aplikasi *google* dapat digunakan oleh guru sebagai pilihan lain selain model pembelajaran langsung di materi aturan sinus dan kosinus. Sebelum menggunakan model *blended learning* dengan memanfaatkan aplikasi *google*, guru harus mempersiapkan bahan ajar dengan baik agar siswa dapat berpartisipasi dalam belajar secara efektif.<sup>36</sup>

Menurut Ali Alamary dkk, Istilah *blended learning* tidak memiliki definisi tunggal yang disepakati. Meskipun ini mungkin tampak seperti poin akademis, konsekuensinya adalah memungkinkan guru dan perancang kursus untuk mengembangkannya sendiri pemahaman istilah dalam konteks kursus atau institusi mereka, dan kemudian menggunakannya sebagai dasar untuk merancang kursus campuran mereka.

Makalah tersebut mengidentifikasi tiga pendekatan berbeda untuk merancang kursus campuran (campuran berdampak rendah, campuran berdampak sedang, dan campuran berdampak tinggi) yang muncul sebagai hasil dari banyak definisi *blended learning*. Klasifikasi ini telah dibuat sesuai dengan potensi perubahan program pengajaran yang ada dan pengalaman belajar siswa. Saran utamanya adalah guru yang tidak memiliki pengalaman dalam merancang pembelajaran campuran harus memulai dengan pendekatan berdampak rendah, dan ketika mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman, mereka dapat beralih ke dampak menengah, dan hanya jika mereka memiliki kepercayaan diri, pengetahuan, dan pengalaman yang cukup dalam desain pembelajaran campuran, mereka dapat mencoba pendekatan yang berdampak tinggi.

Hasil penelitian Muhammad Soleh Hapudin yang merupakan tesis dan telah diterbitkan di Jurnal Ilmiah Aquinas volume III No 1 Januari 2020 dengan judul “Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Mahasiswa”, *blended learning* lebih efektif

---

<sup>36</sup> Deklara Nanindya Wardani, Anselmus JE Toenlloe, and Agus Wedi, “DAYA TARIK PEMBELAJARAN DI ERA 21 DENGAN BLENDED LEARNING,” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (February 23, 2018): 13–18.

dibandingkan dengan pembelajaran konvensional dengan tatap muka dibandingkan dengan sistem virtual. Tingkat efektifitas tersebut ditunjang dengan kelebihan pola pembelajaran *blended learning*. Keuntungan *blended learning* yaitu; (1) dosen dapat menyampaikan materi pembelajaran, dapat fleksibilitas waktu, kapan saja, di mana saja sesuai kesempatan yang dimiliki; (2) mahasiswa dapat belajar mandiri; (3) pembelajaran yang dilakukan memiliki keluwesan. Meski demikian, *blended learning* juga memiliki kekurangan yaitu; (1) kesiapan dosen dalam menyiapkan dan mengembangkan materi pembelajaran; (2) kesiapan dosen memiliki keterampilan dalam E-Learning.<sup>37</sup>

Hasil penelitian Fitrah Maulana Adri dkk, dari Universitas Negeri Padang, menuliskan di Jurnal Riset Tindakan Indosenia (JRTI) Volume 6 No 1, 2021, pp.110-118 yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis *Blended Learning*” menemukan bahwa model pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu solusi di tengah permasalahan pendidikan pada masa pandemi covid-19 yang sebelumnya menerapkan pembelajaran daring secara penuh. Madrasah menyusun jadwal pembelajaran dengan komposisi yang sama antara pembelajaran tatap muka dan daring, yaitu 60:40. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut; (1) penerapan manajemen pembelajaran pada masa pandemi berbasis *blended learning* di MTsN 3 Pasaman terbukti pada tahap I skor rata-rata hasil aktifitas belajar siswa 75,51 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 56,26%, meningkat pada siklus II yaitu skor rata-rata sebesar 84,44 dengan prosentase ketuntasan belajar (KKM 75). Penerapan manajemen pembelajaran pada masa pandemi berbasis *blended learning* di MTsN3 Pasaman terbukti pada tahap I skor rata-rata hasil belajar siswa 74,51 dengan 15 siswa belum tuntas dan 15 orang siswa tuntas dari jumlah total 30 orang siswa, meningkat pada siklus II yaitu 84,44 dengan 27

---

<sup>37</sup> Muhammad Soleh Hapudin, Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Mahasiswa” *Jurnal Ilmiah Aquinas*, vol.III, No 1 Januari 2020



orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa belum tuntas pada proses pembelajaran tersebut.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sulihin B. Sjukur dari SMK Negeri 1 Satui Kab. Tanah Bumbu yang Berjudul “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK” disimpulkan sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional; (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan *blended learning* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional; (3) ada peningkatan motivasi belajar siswa akibat penerapan *blended learning*; (4) ada peningkatan hasil belajar siswa akibat penerapan *blended learning*.<sup>39</sup>

Suhairi dan Jumana Santi menuliskan hasil penelitian yang berjudul “Model Manajemen Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19” yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.6.No.4, April 2021, bahwa dengan diterapkannya pembelajaran *blended learning* dengan kombinasi pembelajaran sinkron dan asinkron, maka pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif dan menyenangkan, serta dapat menghadirkan kembali suasana pertemuan tatap muka yang biasanya melalui *off line* melalui tatap muka dalam bentuk *on line*.<sup>40</sup>

Ahmad Noval dan Lilik Kholisoh Nuryani menyampaikan hasil penelitian yang ditulis dalam Jurnal Islamic Education Manajemen 5 (2) (2020) 201-220 DOI:10.15575/isema.v5i2.10509, yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19” menuliskan hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN

---

<sup>38</sup> Fitrah Maulana Adri dkk, “Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis *Blended Learning*”, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* Vol.6,No1,pp.110-118

<sup>39</sup> Sulihin B. Sjukur, “Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012), <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>.

<sup>40</sup> Syhairi dan Jumana Santi, “Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Berbasis *Blended Learning*” *Syntax Lyterate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6, No.4 April 2021

1 Pangandaran merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring berbasis *website*, baik guru maupun siswa lebih dipermudah. Melalui evaluasi pembelajaran daring berbasis *website*, guru tidak perlu melakukan pengoreksian hasil tes siswa secara manual, sedangkan siswa juga secara otomatis mengetahui hasil tes yang telah mereka ikut.<sup>41</sup>

Dari hasil penelitian-penelitian di atas, disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan salah satu solusi yang tepat untuk pembelajaran di masa pandemi covid 19 dan tentunya masih bisa diterapkan di masa *new normal* ini, bahkan di klondisi normal seperti sedia kala nantinya, baik di sekolah tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar, maka perlu adanya manajemen yang baik, dan guru harus menguasai metode yang tepat.

#### **E. Kerangka Berfikir.**

Alur penelitian ini peneliti awali dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kerangka berpikir ini peneliti buat berdasarkan fungsi manajemen yang diterapkan pada manajemen *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas sehingga dapat diketahui seberapa efektif hasil yang didapatkan setelah manajemen dikelola dengan baik.

Perencanaan yang baik selalu dimulai dari koordinasi pelaksana program. Kepala sekolah mengadakan rapat perencanaan pembelajaran dengan model *blended learning*. Rapat koordinasi tersebut bertujuan untuk menetapkan kebijakan terkait *blended learning*, mencakup *platform e-learning*, kurikulum yang digunakan, jadwal pelaksanaan *blended learning*, rencana pembagian tugas, rencana persentase pelaksanaan sinkronus dan asinkronus, serta rencana sarana dan prasarana yang digunakan.

---

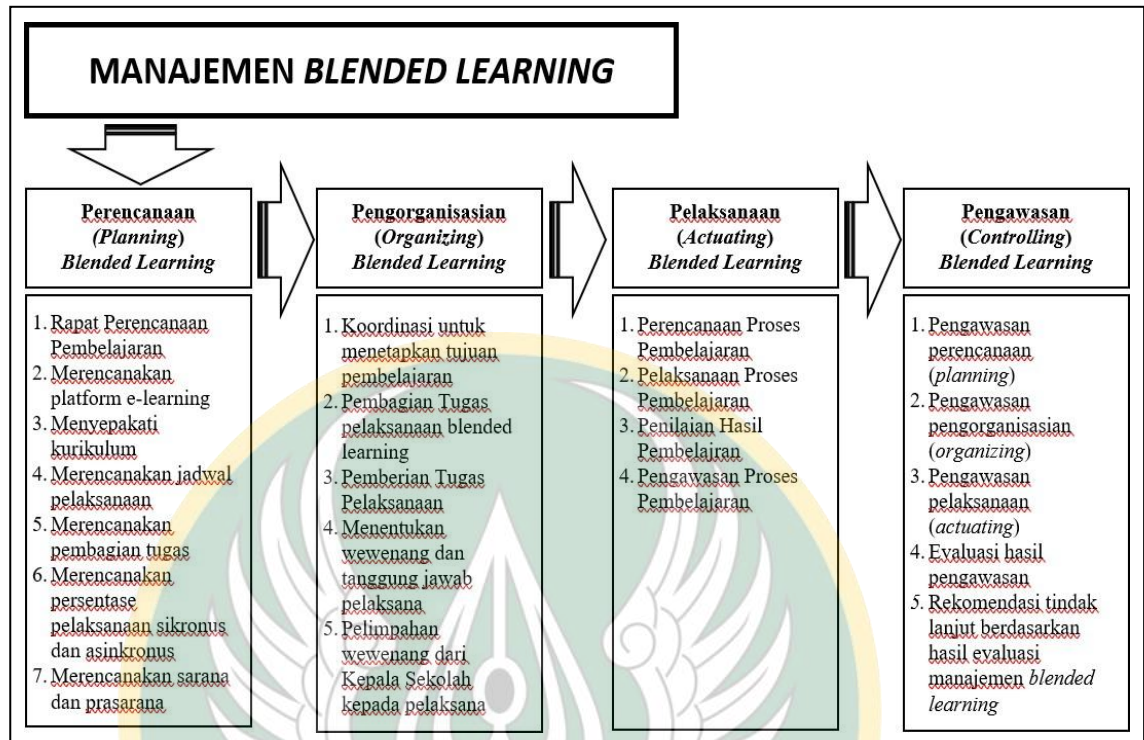
<sup>41</sup> Ahmad Noval dan Lilik Kholisoh Nuryani, "Manajemen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol.5 (2) (2020) 201-220DOI:10.15575/isema.v5i2.10509

Fungsi pengorganisasian pada *blended learning* mencakup: 1) koordinasi untuk menetapkan tujuan pembelajaran antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator delapan standar pendidikan, komite sekolah dan pengawas sekolah; 2) Pembagian tugas pelaksanaan *blended learning*; 3) Pemberian Tugas Pelaksanaan *blended learning*; 4) Menentukan wewenang dan tanggung jawab pelaksana *blended learning*; dan 5) Pelimpahan wewenang dari Kepala Sekolah kepada pelaksana *blended learning*. Pengorganisasian sangat penting untuk mewujudkan tujuan *blended learning* yang sudah ditetapkan. Pihak yang diberikan tugas dan wewenang harus melakukan kerjasama yang baik. Fungsi pengorganisasian bertujuan agar masing-masing personil memahami tugas dan fungsinya.

Fungsi pelaksanaan mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Guru harus menjalankan tugasnya sesuai dengan kebijakan yang disepakati bersama pada perencanaan tahap. Pelaksanaan proses *blended learning* pada masing-masing pembelajaran dilakukan secara sinkronus dan asinkronus. Kepala Sekolah bertugas melakukan pengawasan pada *blended learning* yang dilaksanakan.

Fungsi pengawasan meliputi pengawasan perencanaan (*planning*) *blended learning* di masa *new normal*, pengawasan pengorganisasian (*organizing*) *blended learning* di masa *new normal*, pengawasan pelaksanaan (*actuating*) *blended learning* di masa *new normal*, evaluasi hasil pengawasan *blended learning* yang telah dilaksanakan, dan rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi manajemen *blended learning* yang telah dilaksanakan.

Adapun kerangka berpikir yang sudah dijabarkan di atas dapat diringkas pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*). Peneliti memperhatikan dan mengkaji masalah pembelajaran di masa *new normal*, dan menggunakannya sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarannya secara terperinci.<sup>42</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas yang terletak di desa Kalisalak Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Sedangkan waktu penelitian selama 6 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Adapun penelitian dimulai bulan Januari dan Februari kemudian untuk penyusunan laporan dimulai bulan Maret sampai April, dan bulan Mei hingga Juni untuk revisi.

Alasan memilih MTs Ma'arif NU 1 Kebasen adalah karena sekolah tersebut mampu mengatasi pembelajaran di masa covid 19, dan tetap bisa merekrut peserta didik sejumlah 6 rombel bahkan sempat menolak beberapa peserta didik, meski banyak sekolah negeri dan swasta di sekitarnya, hingga di masa *new normal* ini sekolah tersebut masih mendapat kepercayaan dari masyarakat karena memberikan pelayanan yang baik kepada peserta didiknya.

Untuk lebih jelasnya pembagian waktu penelitian peneliti dapat peneliti uraikan pada tabel 1.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, CV, 2017).

Tabel 1  
Alokasi Waktu Penelitian

NO	Bulan	Kegiatan	Keterangan
1	Januari- Februari	Penelitian, penyusunan, Instrumen	Bulan Januari perencanaan, bulan Februari pelaksanaan penelitian
2	Maret – April	Penyusunan laporan penelitian	
3	Mei Juni	Revisi laporan penelitian	

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti memilih subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun Subyek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kepala Sekolah/Madrasah

Kepala madrasah sebagai leader yang mengatur pembelajaran di masa *new normal* dan penentu kebijakan, sekaligus penanggung jawab pengelolaan manajemen *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan data secara detail dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan. Kepala madrasah sekaligus sebagai *key-informan* yang memberikan rekomendasi siapa saja yang dianggap paham dan bisa membantu memberikan informasi yang valid kepada peneliti.

#### 2. Wakil Kepala Sekolah/Madrasan bidang akademis

Wakil kepala madrasah bidang akademik bertanggung jawab terhadap kelancaran pengelolaan *blended learning*. Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan *blended learning*.

### 3. Guru

Satu orang guru IPA yang direkomendasikan oleh kepala madrasah untuk membantu memberikan informasi tentang pelaksanaan manajemen *blended learning* dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kemudian dari ketiga guru tersebut bisa berkembang kepada guru lain sesuai dengan arahan mereka untuk melengkapi datanya.

### 4. Peserta didik.

Peserta didik diharapkan dapat memberikan informasi dan data tentang proses *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Data tersebut antar lain yang menyangkut pelaksanaan *blended learning* baik yang sinkronus maupun yang asinkronus. Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi, dan bagaimana pelayanan guru terhadap peserta didik di masa new normal ini.

Obyek penelitian ini adalah manajemen *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU Kebasen yang meliputi perencanaan *blended learning*, pengorganisasian *blended learning*, pelaksanaan *blended learning*, dan pengawasan *blended learning*.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap *key informant* dan informan lain sesuai dengan arahan *key informan*, observasi, dan dokumentasi. Adapun setiap teknik pengumpulan data dijabarkan sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan suatu informasi. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari

data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>43</sup>

Wawancara awal dilakukan melalui telepon dan komunikasi melalui *whatsapp* terhadap seorang guru IPA yang bernama Syahad, S.Pd., untuk mendapatkan data awal, kemudian dilanjutkan wawancara dengan Kepala sekolah selaku *key informan*, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, koordinator standar proses, koordinator standar penilaian, dan 3 orang guru mata pelajaran yang berbeda untuk mendapatkan data tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi *blended learning*. Wawancara menggunakan pertanyaan terbuka, agar tidak membatasi jawaban.

b. Observasi

Menurut Cartwright observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya. Sedangkan menurut Nilsen menyatakan ketika mendengar kata "*observe*" terlintas pikiran mengenai kegiatan melihat, tidak berpartisipasi namun mengamati suatu perilaku sebagai orang luar (*outsider*).<sup>44</sup> Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diteliti.<sup>45</sup>

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan cara datang langsung ke MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, untuk mendapatkan

---

<sup>43</sup> Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian* (Surakarta: Poltekes Kemenken, 2013), hlm. 16.

<sup>44</sup> Ria Novianti, "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini", *Educhild: Jurnal Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2012, hlm. 22-29.

<sup>45</sup> Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian* (Surakarta: Poltekes Kemenken, 2013), hlm. 16.



data tentang lokasi sekolah, jumlah guru<sup>46</sup> dan siswa, dan administrasi manajemen *blended learning*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumenasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Dokumentasi diharapkan dapat memberikan data secara real. Dokumentasi yang diamati antara lain program KTSP madrasah, profil madrasah, jadwal pelajaran, SK Kepala Madrasah tentang pelaksanaan *blended learning*, RPP, Jurnal mengajar, jadwal, dan daftar nilai, *google classroom* guru, *google classroom* peserta didik, serta data-data pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran *blended learning*.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik dapat diartikan suatu langkah mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian (*decomposition*) agar tatanan atau yang diurai menjadi jelas.<sup>47</sup> Sedangkan analisis data merupakan proses menyusun dan menganalisis data. Miles dan Huberman menggambarkan siklus pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilaksanakan dalam proses yang tidak terpisahkan. Berikut ini penjelasan pada masing-masing tahap analisis data pada penelitian ini:

### 1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk

<sup>46</sup> Dodiet Aditya, Data dan Metode Pengumpulan Data,...hlm. 17.

<sup>47</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 94-129.

menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan, dan yang pada akhirnya akan diperjuangkan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan atau keputusan. Oleh karena itu, data harus merupakan data yang baik dan benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, maka instrumen atau alat bantu pengumpulan datanya juga harus baik dan benar.<sup>48</sup>

Untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Wawancara penulis lakukan kepada Kepala Madrasah, Wakil kepala kurikulum, 1 orang guru, dan 3 orang peserta didik yang direkomendasikan oleh Kepala Madrasah.

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.<sup>49</sup>

Peneliti mengambil data guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dengan memanfaatkan sumber, metode, hasil penyidik dan teori yang ada. Hasil wawancara antara peneliti dengan kepala madrasah dan beberapa guru diperkuat dengan observasi. Dari observasi inilah maka akan terlihat bagaimana pihak madrasah mengelola manajemen pembelajaran *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

---

<sup>48</sup> Dodi Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian* (Surakarta: Poltekkes Kemenkes, 2013), hlm. 9.

<sup>49</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-123.

Selain itu, dari observasi peneliti juga mengamati sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, ini berguna untuk menguatkan sejumlah data yang peneliti dapatkan dari dokumentasi. Dari dokumentasi peneliti mendapatkan dokumentasi atau arsip yang ada di lokasi penelitian. Seperti halnya sejarah berdiri, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik, visi dan misi madrasah, sarana dan prasarana, serta instrument supervisi dan penilaiannya. Dari data tersebut peneliti menyeleksi mana yang dibutuhkan dan melengkapi data-data yang dibutuhkan.

### 3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.<sup>50</sup>

Data-data yang telah didapat, kemudian diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan bagiannya masing-masing. Diawali dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan oleh masing masing penanggung jawabnya, dan juga peserta didik MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

### 4. Verifikasi atau Penarikan kesimpulan.

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-

---

<sup>50</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 123.

data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>51</sup>

Dari data keseluruhan yang peneliti peroleh, kemudian peneliti akumulasikan untuk membuat kesimpulan. Penarikan simpulan adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif dengan tetap memperhatikan hasil reduksi data. Simpulan harus tetap mengacu pada permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Agar data yang dikumpulkan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka digunakan teknik triangulasi untuk mengeceknya. Triangulasi data ini menggunakan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda, misalnya pagi, siang atau malam.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 124.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas berlokasi di Desa Kalisalak Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Lebih tepatnya berada di Jalan Raya Kalisalak No. 7 Kalisalak Kebasen Banyumas Telp. (0281) 6847528 KP. 53172. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas didirikan pada tanggal 1 Januari 1967 dibuktikan dengan SK Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Lk/3.c/144/Pgm.Ts/78 yang merupakan milik lembaga/yayasan Nahdlatuul „Ulama diatas tanah bangunan yang berasal dari wakaf dan telah menjadi hak milik dengan bukti kepemilikan/pakai berupa sertifikat.<sup>53</sup>



Gambar 2. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah swasta yang mampu bersaing di wilayahnya. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dipercaya masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sana. Meski jarak dengan SMP negeri/ Madrasah Tsanawiyah swasta lain yang terdekat hanya sekitar 10 km, namun Madrasah ini tetap mampu merekrut peserta didik hingga 6 rombongan belajar untuk setiap jenjangnya. Hal ini pastinya berkat kerja sama dan pengelolaan yang bagus oleh para pengurus, dan Madrasah. Hal itu juga pastinya tidak lepas dari kerja keras

---

<sup>53</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

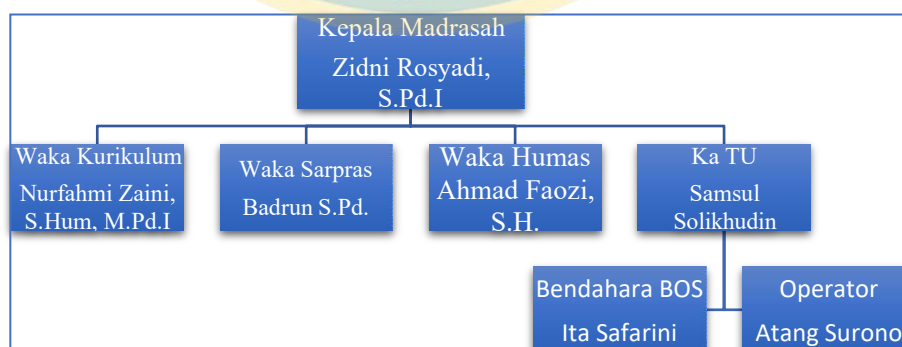
guru dan karyawan sehingga Madrasah tersebut mampu meraih nilai 92 dengan predikat A pada saat akreditasi tahun 2017 silam. Hal tersebut bisa dijadikan indikator bahwa manajemen di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas sudah bagus.<sup>54</sup>

Adapun susunan kepengurusan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen sebagai berikut:

Tabel 2.  
Susunan Pengurus Komite MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

No.	Pengurus Komite	Nama
1.	Ketua	H. Sochimim, Lc., M.Si.
2.	Sekretaris	H. Al Abrori
3.	Bendahara	Mutourrokhman
4.	Anggota	1. Sunardi, S.Pd
		2. Ahmad Kualif, S.S.
		3. Maksum, S.Pd.I
		4. Badrun, S.Pd.

Struktur organisasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala, dan Kepala Tata Usaha, sedangkan di bawahnya Kepala Tata Usaha ada bendahara BOS dan Operator. Struktur organisasinya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Strukur Organisasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Zidni Rosyadi S.Pd.I,M.Pd, pada tanggal 3 Januari 2022

Sumber Daya Pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas sudah memenuhi kualifikasi/ standar kebutuhan. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan madrasah. Lingkungan madrasah yang strategis memberikan akses kemudahan peserta didik menuju madrasah. Lahan yang luas memfasilitasi peserta didik untuk belajar dan bermain dengan nyaman. Kondisi ini meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah tersebut. Berikut ini gambaran lengkap kondisi sumber daya pendidikan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.<sup>55</sup>

#### 1. Lingkungan Madrasah

Lingkungan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas yang strategis, aman dan nyaman sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Hal tersebut bisa dijadikan indikator bahwa warga madrasah sangat memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen memiliki bangunan berlantai 2. Luas lahan yang memadai membuat tata ruang madrasah terlihat artistik dan memberikan ruang gerak yang luas bagi peserta didik. Meski belum sesuai 100%, namun luas lahan tersebut mampu memberikan suasana nyaman bagi peserta didik dan warga madrasah lain untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Penataan ruang yang tidak berjubel, rapi, indah, dan sejuk membuat mata lepas memandang dan tidak membuat jenuh peserta didik.<sup>56</sup> Lingkungan madrasah bisa dilihat dari Gambar 4.<sup>57</sup>

Lapangan yang luas sebagai tempat berolahraga sekaligus berekreasi di alam terbuka, menciptakan suasana merdeka tidak terkungkung dan tidak jenuh karena selalu berada di dalam ruangan. Situasi ini akan membuat peserta didik betah sehingga memotivasi minat belajarnya. Sarana prasarana yang mendukung juga menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya.

---

<sup>55</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>56</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022 <sup>57</sup>  
Dokumentasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022



Gambar 4. Lingkungan Madrasah.



Gambar 5. Lapangan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

Gambaran lokasi, denah, luas tanah, dan lahan bangunan adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi dan denah Madrasah (dilampirkan) : Ya
- b. Luas Tanah : 8.510,60 m<sup>2</sup>
- c. Luas Bangunan : 1.700 m<sup>2</sup>

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas masih tinggi. Setiap tahun ajaran baru MTs Ma'arif



NU 1 Kebasen Banyumas tidak pernah kekurangan peserta didik, meskipun harus bersaing dengan 3 sekolah negeri, dan 4 sekolah/madrasah swasta dalam satu kecamatan Kebasen. Demikian juga di masa pandemi, dimana sekolah/madrasah swasta lain sangat menurun jumlah peserta didiknya, MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas mampu mencukupi 6 rombongan belajar pada tiap tingkat, dengan rata rata 30 peserta didik untuk tiap rombongan belajar. Untuk menguatkan informasi ini, berikut data peserta didik dan rombongan belajar MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dari tahun pelajaran 2018/2019 hingga tahun pelajaran 2021/2022.<sup>58</sup>

Tabel 3.  
Data siswa dan rombongan belajar MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel	Jml Peserta didik	Jml Rombel
2018/2019	192	6	167	4	169	5	528	15
2019/2020	245	7	192	6	167	4	604	17
2020/2021	208	6	255	7	187	6	650	19
2021/2022	207	6	202	6	257	6	666	18

Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas sangat bagus. Pendidikan akhir kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen yang sudah S2, sangat berpengaruh terhadap pengelolaan manajemen di Madrasah tersebut. Selain kualifikasi pendidikan yang sudah bagus, Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas juga sangat visioner. Beliau memotivasi guru-guru untuk bergerak melakukan perubahan. Bahkan beliau sendiri sangat aktif mengembangkan kemampuan diri terutama di bidang IT.

Salah satu guru atas nama Syahad Sholikhatul, S.Pd. menjuarai lomba membuat video pembelajaran tingkat kabupaten pada tahun 2020. Total guru berjumlah 37 orang dengan rincian guru PNS 9 orang, guru

<sup>58</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

tetap Yayasan yang sudah sertifikasi 18 orang, dan Guru Tidak Tetap 10 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan guru sudah terjamin. Dengan demikian otomatis akan mempengaruhi etos kerja guru. Dari segi pendidikan, 4 orang guru sudah S2, dan selebihnya sejumlah 33 orang S1. Secara kualitas, guru-guru di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen sudah sangat baik.<sup>59</sup> Meski masih ada 10 orang guru yang mengajar tidak sesuai kualifikasi, namun karena guru tersebut merupakan lulusan S1, hal itu tidak mempengaruhi kualitas mengajar guru di kelas.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)<sup>60</sup>

a. Kerangka Dasar Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri:

b. Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta

---

<sup>59</sup> Observasi di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>60</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.<sup>61</sup> Komponen muatan lokal terdiri dari:

- 1) Bahasa Jawa
- 2) Tahfidz

Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Di masa *new normal* pengembangan diri tidak dilaksanakan sebagai langkah preventif penyebaran kembali virus Covid-19.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 MTs Ma'arif NU 1 Kebasen melaksanakan Kurikulum Kurikulum 2013. Struktur kurikulum terdiri dari mata pelajaran Kelompok A, Kelompok B, Kelompok C dan

---

<sup>61</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

kelompok D.<sup>62</sup> Untuk lebih jelasnya, pembagian mata pelajaran tiap kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4  
Struktur Kurikulum MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU									
	Standar	VII			VIII			IX		
		Reg	PK	OR	Reg	PK	OR	Reg	PK	OR
<b>Kelompok A</b>										
1. Pendidikan Agama Islam										
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganeraan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
4. Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5. Matematika	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8. Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>Kelompok B</b>										
1. Seni Budaya	3									
a. Seni Budaya		2	2	2	2	2	2	2	2	2
b. Bahasa Jawa		1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3. Prakarya										
a. Ketrampilan	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
b. Teknologi Komunikasi dan Informasi		1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah A dan B	46	45	45	45	45	45	45	45	45	45
<b>Kelompok C (Penguatan Kompetensi)</b>										
1. Bahasa Arab (PK)			2	2		2	2		2	2
2. Bahasa Inggris (PK)			2			2			2	
3. Matematika (PK)		1	1	3	1	1	3	1	1	3

<sup>62</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas tanggal 3 Januari 2022

4. Ilmu Pengetahuan Alam (PK)			2			2			2	
5. Tahfidzul Qur'an		2	8	2	2	8	2	2	8	2
4. Olahraga				5			5			5
<b>Kelompok D (Pengembangan Diri)</b>										
1. Bimbingan Konseling		1	1	1	1	1	1	1	1	1
2. Bimbingan Konseling TIK										
3. Perwalian		1	1	1	1	1	1	1	1	1
4. Ekstra Kurikuler										
Jumlah C dan D		5	13	13	5	13	13	5	13	13
Jumlah A, B, C dan D	46	50	58	58	50	58	58	50	58	58

Berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP, Kebijakan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Kebijakan Kemenag Kota Surakarta dan hasil rapat internal Komite Madrasah, mata pelajaran yang dikembangkan oleh MTS Ma'arif NU 1 Kebasen dideskripsikan sebagai berikut:<sup>63</sup>

a. Komponen Mata Pelajaran

1) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen meliputi sub mata pelajaran:

a) Al Qur'an Hadits;

Mata Pelajaran Al Qur'an – Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Qur'an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat – ayat Al Qur'an dan Hadist. Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi:

(1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis AlQur'an

<sup>63</sup> Dokumentasi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 januari 2022

- (2) Hafalan surat – surat pendek
- (3) Pemahaman kandungan surat – surat pendek
- (4) Hadist – hadist tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri – ciri orang munafik dan amal shaleh.

b) Aqidah Akhlaq;

Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlaq Islam. Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi :

- (1) Aspek Keimanan
- (2) Aspek Akhlaq
- (3) Aspek Kisah Keteladanan

c) Fiqih

Mata pelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- (1) Hubungan manusia dengan Allah Subhanawata“ala
- (2) Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan
- (3) Hubungan manusia dengan alam lingkungan

d) Sejarah Kebudayaan Islam;

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik untuk mengambil *ibrah*, nilai

dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlaq mulia berdasarkan atas fakta sejarah yang ada. Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi: di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah saw dan Al-Khulafaur Rosyidin.<sup>64</sup>

## 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia.<sup>65</sup> Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut. :

- a) Persatuan dan Kesatuan bangsa,
- b) Norma, hukum dan peraturan,
- c) Hak asasi manusia.
- d) Kebutuhan warga negara
- e) Konstitusi Negara
- f) Kekuasaan dan Politik,
- g) Pancasila
- h) Globalisasi

## 3) Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan

---

<sup>64</sup> Dokumantasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>65</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>66</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Mendengarkan
  - b) Berbicara
  - c) Membaca
  - d) Menulis.
- 4) Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab meliputi:

- a) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
- b) Kemampuan gramatika (*Nahwu dan Sharf*)

5) Bahasa Inggris

---

<sup>66</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022



Mata pelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, memahami bahasa Inggris dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif, menggunakan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.<sup>67</sup> Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris mencakup komponen kemampuan berbahasa yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Mendengarkan
  - b) Berbicara
  - c) Membaca
  - d) Menulis
- 6) Matematika

Mata pelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.<sup>68</sup> Ruang lingkup Mata Pelajaran Matematika meliputi

---

<sup>67</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>68</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

aspek-aspek sebagai berikut. Bilangan Geometri dan pengukuran Pengolahan data.

#### 7) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran IPA bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.<sup>69</sup> Ruang Lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut:

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan,
- b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya
- c) Energi dan perubahannya
- d) Bumi dan alam semesta

#### 8) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran ini bertujuan untuk agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan memiliki kemampuan berkomunikasi, dan bekerjasama.<sup>70</sup> Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- c) Sistem Sosial dan Budaya

<sup>69</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>70</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

d) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

9) Seni Budaya dan Bahasa Jawa

Mata pelajaran seni budaya bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menumbuhkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.<sup>71</sup> Ruang lingkup Mata pelajaran seni budaya aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Seni rupa
- b) Seni musik
- c) Seni tari
- d) Seni drama
- e) Keterampilan

Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan pada bahasa dan budaya Jawa Tengah.<sup>72</sup> Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa adalah:

- a) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*ngrungokake*), berbicara (*guneman*), membaca (*maca*), dan menulis (*nulis*).
- b) Kemampuan menulis huruf Jawa

10) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola

<sup>71</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>72</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.<sup>73</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Permainan dan olahraga
- b) Aktivitas pengembangan
- c) Aktivitas senam
- d) Aktivitas ritmik
- e) Aktivitas air
- f) Kesehatan

#### 11) Prakarya (Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan keterampilan dan memahami konsep teknologi informasi dan komunikasi untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi.<sup>74</sup> Ruang lingkup mata pelajaran TIK adalah sebagai berikut:

- a) Perangkat teknologi informasi dan komunikasi
- b) Operasi dasar TIK
- c) Pengolahan informasi
- d) Produktivitas dan keterampilan.

Pengembangan muatan lokal di MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen didasarkan pada Kankemenag Kota Surakarta dan hasil rapat internal Komite MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen. Atas dasar beberapa aturan tersebut muatan lokal yang dikembangkan oleh MTs Ma'arif Nu 1 Kebasen terdiri atas mata pelajaran sebagai berikut:

#### 1) Tahfidz

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan kemudian menghafal dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup

<sup>73</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>74</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

siswa. Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ikut berperan serta dalam syiar-syiar penyebaran Al-Qur'an di masyarakat. Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi penerapan tajwid dan menghafal Al Qur'an.

## 2) Olah raga

Mata pelajaran ini adalah tambahan untuk mengembangkan bakat siswa dalam olahraga, dibina untuk menjadi berprestasi.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Namun dimasa *new normal* kegiatan pengembangan diri belum bisa dilaksanakan untuk mencegah timbulnya kluster-kluster baru.<sup>75</sup>

Penyelenggaraan pendidikan di MTs NU 1 Kebasen Banyumas dilaksanakan dengan menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku. Setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam bentuk satuan jam pembelajaran yang meliputi kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tak terstruktur. Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Bentuk penugasan terstruktur adalah pemberian tugas individu, pemberian tugas kelompok, melakukan riset sederhana (percobaan), dan lain-lain

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Bentuk kegiatan mandiri tidak terstruktur berupa

---

<sup>75</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

pemberian pekerjaan rumah (PR), tugas kegiatan tadarus di rumah, melaksanakan shalat jamaah di masjid sekitar rumah, mengamati prinsip kerja pengetahuan alam dan atau pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tertuang ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/MI/SDLB 0% - 40%, SMP/MTs/SMPLB 0% - 50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0% - 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pengaturan beban belajar yang dilakukan oleh MTs NU 1 Kebasen Banyumas di masa *new normal* ini berbeda dari kondisi normal. Di masa *new normal* setiap mapel hanya berdurasi 25 menit dari yang biasanya 40 menit.<sup>76</sup>

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) belajar adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Meski di masa *new normal* KKM tidak diwajibkan dijadikan sebagai syarat kenaikan kelas, namun MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas tetap mencantumkan sebagai salah satu acuan pencapaian standar pendidikan tiap mata pelajaran. Penentuan KKM belajar ini ditetapkan dengan memperhatikan: (1) Tingkat esensial (kepentingan) pencapaian standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa; (2) Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa; (3) Tingkat kemampuan (*intake*) rata-rata siswa di madrasah; dan (4) ketersediaan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>77</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

Kriteria Ketuntasan Minimal per mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 5  
Kriteria Ketuntasan Minimal per Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2021/2022

KOMPONEN	VII			VIII			IX		
	Reg	PK	OR	Reg	PK	OR	Reg	PK	OR
<b>Kelompok A</b>									
1. Pendidikan Agama Islam									
a. Al Qur'an Hadits	75	75	75	75	-	75	75	-	75
b. Akidah Akhlak	75	75	75	75	-	75	75	-	75
c. Fiqih	75	75	75	75	-	75	75	-	75
d. Sejarah Kebudayaan Islam	75	75	75	75	-	75	75	-	75
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	75	-	75	75	-	75
3. Bahasa Indonesia	75	75	75	75	-	75	75	-	75
4. Bahasa Arab	73	73	75	73	-	75	73	-	75
5. Matematika	73	73	75	73	-	75	73	-	75
6. Ilmu Pengetahuan Alam	73	73	75	73	-	75	73	-	75
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	73	73	75	73	-	75	73	-	75
8. Bahasa Inggris	75	75	75	75	-	75	75	-	75
<b>Kelompok B</b>									
1. Seni Budaya									
a. Seni Budaya	75	75	75	75	-	75	75	-	75
b. Bahasa Jawa	73	73	75	73	-	75	73	-	75
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	75	80	75	-	80	75	-	80
3. Prakarya									
a. Ketrampilan	75	75	75	75	-	75	75	-	75
b. Teknologi Komunikasi dan Informasi	75	75	75	75	-	75	75	-	75
<b>Kelompok C (Penguatan Kompetensi)</b>									
1. Bahasa Arab (PK)	-	73	75	73	-	75	-	75	-
2. Bahasa Inggris (PK)	-	75	-	-	75	-	-	75	-
3. Matematika (PK)	73	73	75	73	-	75	73	-	75
4. Ilmu Pengetahuan Alam (PK)	-	-	75	-	-	75	-	-	75
<b>Kelompok D (Pengembangan Diri)</b>									
1. Bimbingan Konseling									
2. Bimbingan Konseling TIK									
3. Perwalian									
4. Ekstra Kurikuler									

Keterangan:

Reg : Kelas Reguler

PK : Kelas Program Khusus

OR : Olahraga

Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal harus mengikuti perbaikan (remedial), sampai mencapai ketuntasan kompetensi yang dipersyaratkan.

#### 1) Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik dinyatakan naik kelas memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

a) Kriteria Akademik

- (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan memiliki nilai lengkap pada semester gasal dan semester genap pada tingkatan kelas yang diikuti.
- (2) Nilai raport semester gasal seluruh mata pelajaran telah mencapai KKM.
- (3) Nilai K pada semester genap tidak lebih dari 4 (empat) mata pelajaran.
- (4) Peserta didik yang memperoleh nilai K pada suatu mata pelajaran wajib mengikuti program penuntasan yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran tersebut selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah hari pertama masuk semester berikutnya.
- (5) Peserta didik yang tidak memenuhi kewajiban sebagaimana disebut pada poin B.1.a, dicabut status kenaikan kelasnya.

b) Kriteria Non Akademik

- (1) Memiliki Nilai Kepribadian pada semester ganjil dan genap minimal B (baik).
- (2) Memiliki Nilai Akhlak Mulia pada semester ganjil dan genap minimal B (baik).
- (3) Ketidakhadiran di madrasah tanpa keterangan (a) dan atau ijin (i) sebanyak-banyaknya 10% dari hari efektif satu tahun pelajaran.
- (4) Sekurang-kurangnya memiliki satu nilai kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri dengan nilai minimal C untuk semester gasal dan genap pada tingkatan kelas yang diikuti.

2) Kriteria Kelulusan

a) Satuan Pendidikan



Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditentukan oleh satuan pendidikan berdasarkan rapat Dewan Guru dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- (1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran, yaitu:
  - (a) Memiliki nilai raport semester 1, 2, 3, 4 dan 5.
  - (b) Mengikuti Ujian Madrasah (UM), Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), Ujian Nasional/ Madrasah (UN) dan Ujian Praktik (UP).
  - (c) Memperoleh nilai minimal baik (KKM) pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan;
  - (d) Lulus Ujian Madrasah (UM) untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
  - (e) Lulus Ujian Madrasah (UM).<sup>78</sup>

Pendidikan kecakapan hidup meliputi lima macam kecakapan hidup yaitu personal, sosial, akademik, rasional dan vokasional yang diberikan terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Khusus untuk kecakapan vokasional dilaksanakan melalui keterampilan komputer.<sup>79</sup>

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen memberikan layanan keunggulan lokal dalam mata pelajaran Bahasa

---

<sup>78</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>79</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

Jawa, Tahfidz dan Baca Tulis Al-Qur'an. Untuk menunjang persaingan global MTs Ma'arif NU 1 Kebasen memfasilitasi siswa dengan Bimbingan TIK dan *life skill* bahasa.<sup>80</sup>

Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yaitu, Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggung jawab. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. *Pendidikan karakter* dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan Madrasah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman.

Sarana prasarana merupakan salah satu pendukung keberhasilan dan kemajuan madrasah. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen banyumas telah berusaha melengkapi sarana prasarana sesuai perkembangan jaman. Sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah tersebut antara lain ruang kelas sejumlah 19 ruang, 2 ruang dalam kondisi rusak sedang, dan 3 ruang dalam kondisi rusak parah. Namun masih ada ruang lain yang bisa dimanfaatkan untuk ruang kelas. Sehingga masih bisa menampung sejumlah 18 rombongan belajar di tahun 2021/2022. Selain itu sekolah tersebut juga memiliki 1 laboratorium IPA dan 2 ruang laboratorium komputer.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>81</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022



Gambar 6. Ruang Laboratorium Komputer 1



Gambar 7. Ruang Laboratorium Komputer 2

Tabel 6  
Data Keadaan Ruang Belajar Teori dan Praktik

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Keadaan ( Jumlah)			Ket
				Baik	Rusak sedang	Rusak Parah	
1	Ruang Kelas	56	19	10	6	3	
2	Lab. IPA	56	1	1	-	-	
3	Lab. Comp.	56	2	2	-	-	
4	Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	
5	Lab. Multimedia	-	-	-	-	-	

Jika dilihat dari data pada Tabel 7, maka tidak salah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas memilih *blended learning*, karena sarana prasarana memadai, dan sudah barang tentu guru dan peserta didik sangat akrab dengan

teknologi. Kemampuan guru yang memadai akan sangat mempengaruhi kelancaran proses *blended learning*.

Tabel 7  
Data Keadaan Ruang Belajar MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dalam empat tahun terakhir

No	Nama Ruang	Ukuran	Jmlh	2016/2017			2017/2018			2018/2019			2019/2020		
				B	RS	JM	B	RS	JM	B	RS	JM	B	RS	JM
1	Ruang Kelas	56	19	8	7	15	8	7	15	15	-	15	15	3	18
2	Lab. IPA	56	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-
3	Lab. Komputer	56	2	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1
4	Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Lab. Multimedia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 8  
Data Ruang Sarana Pendukung MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

No	Nama Ruang	Ukuran	Jumlah	Keadaan ( Jumlah )			Ket
				Baik	Rusak Sedang	Rusak parah	
1	R. Kep.Sek	21	1	1	-	-	
2	R. Wakasek	-	-	-	-	-	
3	R. Kurikulum	-	-	-	-	-	
4	R. Konseling	16	1	1	-	-	
5	R. Perpustakaan	56	1	1	-	-	
6	Ruang UKS	20	1	-	1	-	
7	Gudang	8	1	-	-	1	
8	R. Sirkulasi	12	1				
9	R. Tata Usaha	10	1				
10	R. Tamu	-	-	-	-	-	
11	Tempat Olah Raga	56	1	-	1	-	
12	Tempat Ibadah	56	1	1	-	-	

### Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen

1. Visi :
  - “ *RELIGIUS, PRESTISE, NASIONALIS* “
2. Misi :
  - a. Terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, menjalankan syari‘at Islam sesuai ajaran Ahlussunah Wal Jama‘ah An-Nadliyah.
  - b. Terbentuknya peserta didik yang mempunyai budi pekerti dan berkarakter.
  - c. Terbentuknya peserta didik yang cerdas dalam fikir dan dzikir.
  - d. Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam segala kompetensi.
  - e. Terbentuknya peserta didik yang berjiwa patriot, Pancasilais dan mencintai NKRI.
3. Tujuan
  - a. Mengembangkan budaya Madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
  - b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan karakter bangsa
  - c. Menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan tingkat social ekonomi dalam nasional
  - d. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber lain secara logis kritis dan kreatif
  - e. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembeajaran aktif pada semua mata pelajaran
  - f. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
  - g. Mengembangkan berbagai wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keagamaan.
  - h. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif
  - i. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimilikinya

- j. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
  - k. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia
  - l. Menghargai karya seni dan budaya nasional
4. Strategi
- a. Perwujudan SDM yang bermutu dan unggul
  - b. Pengelolaan organisasi, administrasi dan manajemen yang modern, profesional dan Islami.
  - c. Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang unggul
  - d. Pelaksanaan KBM yang terintegritas dengan era digital, internet dan komputer
  - e. Pengembangan kawasan dan penambahan bangunan fisik
  - f. Penguatan dan perluasan jaringan, komunikasi dan informasi
  - g. Peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan pengabdian terhadap umat.<sup>82</sup>

#### **B. Manajemen *Blended Learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas**

Pandemi covid-19 telah berangsur menurun, namun kondisi belum normal seperti sedia kala. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di Madrasah. Demikian juga di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Dengan adanya kebijakan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas bahwa di masa *new normal* peserta didik hanya diperkenankan masuk 50% dari jumlah seluruh siswa di tiap kelasnya. Menindaklanjuti hal tersebut, Kepala MTs Ma'arif NU Kebasen Banyumas mengambil kebijakan untuk melaksanakan *blended learning*, agar pelayanan terhadap peserta didik bisa tetap maksimal.

---

<sup>82</sup> Dokumentasi KTSP MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 3 Januari 2022

Jam belajar di masa *new normal* dibatasi yaitu 4 X 60 menit setiap harinya. Artinya, jam tatap muka dengan peserta didik untuk tiap mata pelajaran hanya 25 menit/jam.<sup>83</sup> Kebijakan ini sesuai dengan hasil keputusan rapat Madrasah dan dituangkan dalam sebuah SK penetapan *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.<sup>84</sup>

*Blended learning* adalah pembelajaran campuran antara pembelajaran daring dan luring. *Blended learning* yang dilaksanakan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas yaitu pembelajaran sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus yaitu pembelajaran luring/tatap muka langsung dengan guru/mentor, yaitu 50% peserta didik dalam setiap kelas hadir ke Madrasah untuk mengikuti pembelajaran tatap muka. Sedangkan 50% peserta didik yang lain pada saat yang sama mengikuti pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Pemilihan *google classroom* dikarenakan semua guru telah menguasai fitur-fitur *google classrom* untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Peserta didik sudah terbiasa mengoperasikan *google classroom*, sehingga guru dan peserta didik bisa berinteraksi secara *online*. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas tidak menerapkan pembelajaran sinkronus secara *online* karena kondisi sinyal di rumah peserta didik yang kurang stabil.<sup>85</sup>

Berikut ini adalah beberapa contoh kelas-kelas *google classroom* dan penugasannya yang telah dibuat dan dilakukan oleh tiap guru mata pelajaran dari mulai tahun pelajaran 2019/2020 hingga tahun pelajaran 2021/2022.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Zidni Rosyadi, S.Pd.I,M.Pd pada tanggal 7 Januari 2022

<sup>84</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Zidni Rosyadi, S.Pd.I,M.Pd pada tanggal 7 Januari 2022

<sup>85</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Zidni Rosyadi, S.Pd.I, M.Pd. pada tanggal 11 Januari 2022

a. Tahun Pelajaran 2019/2020



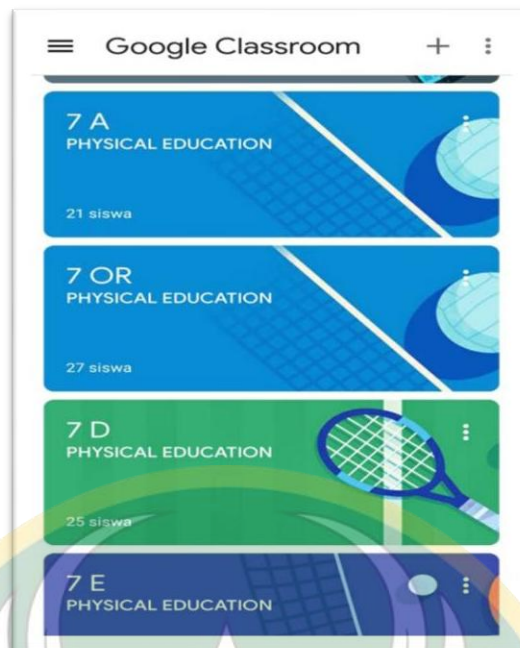
Gambar 8. Contoh Google Classroom Tahun Pelajaran 2019/2020

b. Tahun Pelajaran 2020/2021



Gambar 9. Foto Penugasan Google Classroom



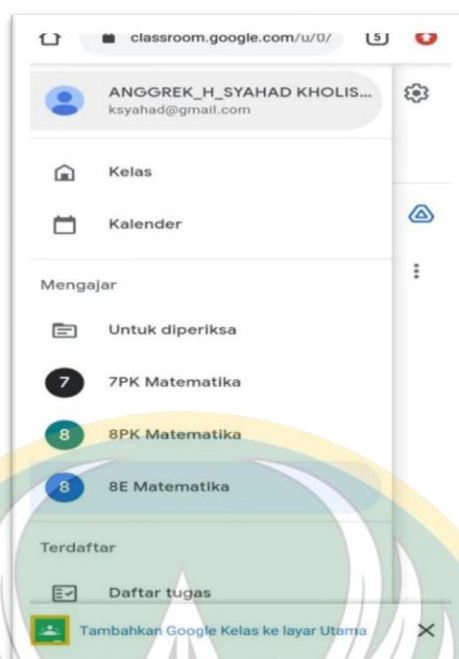


Gambar 10. Foto Kelas *Google Classroom* 2019/2020

c. Tahun Pelajaran 2021/2022



Gambar 11. Penugasan *Google Classroom* 2021/2022



Gambar 12. Kelas *Google Classroom* 2021/2022

Pembelajaran sinkronus dimanfaatkan peserta didik dan guru untuk berdiskusi dan membahas materi-materi yang belum dipahami. Pada kesempatan ini guru memberikan pendampingan maksimal dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Kondisi ini mengajarkan peserta didik untuk berani bertanya, berani mengemukakan idenya untuk menjawab pertanyaan peserta didik yang lain, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan rasa percaya diri.

Pembelajaran *asinkronus* dilaksanakan melalui *google classroom* dan *whatsapp*. Pada kegiatan ini peserta didik diminta oleh guru untuk belajar mandiri/berdiskusi secara mandiri. Materi dikirimkan oleh guru di *google classroom*. Materi dalam bentuk video dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran sehingga peserta didik seperti sedang belajar langsung dengan gurunya. Instruksi-instruksi dilakukan dengan *chat* melalui grup *whatsapp* kelas. Guru mata pelajaran minta bantuan wali kelas untuk menyampaikan informasi atau tugas dari guru-guru mata pelajaran. Jika ada hal yang belum dipahami,

peserta didik diminta mencatat, kemudian ditanyakan pada saat pembelajaran luring/tatap muka.

Guru memberikan respon atas pertanyaan peserta didik dengan cara diskusi dan memberi kesempatan peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta didik yang lain boleh menyanggah atau menambahkan. Di akhir kegiatan guru memberi penguatan dan menyimpulkan jawaban-jawaban peserta didik tersebut. Guru tidak diijinkan untuk menyalahkan jawaban peserta didik, bahkan harus tetap memberi apresiasi. Sehingga peserta didik tidak takut untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.<sup>86</sup> Fungsi-Fungsi Manajemen yang diterapkan dalam *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan (*Planning*) *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas**

Setiap madrasah memiliki tujuan dan strategi agar tujuan madrasah dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut akan berhasil jika Kepala Madrasah bisa menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara tepat. Salah satu fungsi manajemen yang harus dikuasai oleh seorang manajer adalah perencanaan (*planning*). Kegiatan perencanaan merupakan langkah awal yang akan mendukung kegiatan-kegiatan berikutnya. Jika perencanaan telah dilaksanakan dengan baik, maka kegiatan berikutnya akan lebih lancar dan terarah.

Seperti disampaikan oleh para ahli, perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil akhir yang baik pula. Demikian juga yang dilakukan oleh Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Kepala MTs Ma'arif NU1 Kebasen Banyumas selaku manajer melakukan perencanaan *blended learning* untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi di masa *new normal* setelah pandemi covid 19 yang lalu.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Zidni Rosyadi, S.Pd.I, M.Pd tanggal 11 Januari 2022

<sup>87</sup> Wawancara dengan Kepala, Zidni Rosyadi, S.Pd.I,M.Pd. Pada tanggal 11 januari 2022

Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen berdasarkan informasi yang didapat adalah:

- a. Mengadakan Rapat Perencanaan *Blended Learning* di masa *new normal*.
- b. Merencanakan platform *e-learning* yang akan dipakai pada pembelajaran *blended learning*.
- c. Menyetujui kurikulum yang akan diterapkan.
- d. Merencanakan jadwal pelaksanaan *blended learning*
- e. Merencanakan pembagian tugas pelaksanaan *blended learning*.
- f. Merencanakan persentase pelaksanaan sinkronus dan asinkronus pada masing-masing mata pelajaran.
- g. Merencanakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam *blended learning*.

Dari hasil penelitian diperoleh analisa data bahwa Kemampuan dasar yang dimiliki oleh Kepala Madrasah tentang ilmu manajemen sangat mendukung ketercapaian tujuan. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dengan kualifikasi pendidikan S2 sangat menguasai ilmu manajemen dan hal tersebut terlihat dalam penerapan manajemen di Madrasah tersebut. Adanya pandemi covid 19 yang memaksa perubahan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemampuan kepala Madrasah mengatasi masalah yang mendesak inilah yang dapat mempertahankan keberlangsungan Madrasah.

Perubahan yang terjadi sewaktu-waktu telah bisa diatasi dengan bijak. Perubahan dari masa covid 19 dimana pembelajaran dilaksanakan 100% jarak jauh, kemudian berubah ke masa *new normal* dimana pembelajaran dilaksanakan secara pertemuan tatap muka terbatas, teratasi berkat kesigapaan kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen. Agar kegiatan pembelajaran dapat diterima oleh semua wara sekolah, maka Kepala MTs

Ma'arif NU 1 Kebasen mengeluarkan kebijakan penerapan *blended learning* agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai tujuan madrasah.<sup>88</sup>

Langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas untuk menghadapi masa *new normal* adalah sebagai berikut:

**a. Mengadakan Rapat Perencanaan Pembelajaran di masa *new normal***

Menghadapi situasi mendesak dimana terjadi perubahan proses pembelajaran dari pembelajaran jarak jauh penuh berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, maka Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas mengambil langkah untuk mengadakan rapat insidental dengan waka kurikulum, waka sarpras sarpras, waka humas, dan pengurus komite Madrasah untuk menentukan perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas seperti apa yang akan diterapkan. Masing-masing peserta rapat diminta untuk mengemukakan idenya, kemudian dibahas bersama kemungkinan kelebihan dan kelemahannya. Lalu diputuskan bahwa pembelajaran yang akan diterapkan adalah pembelajaran campuran atau *blended learning*.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala madrasah, Zidni Rosyadi, S.Pd.I., M.Pd. Mengatakan bahwa:

Untuk mengambil kebijakan pembelajaran *blended learning*, kami tidak ingin keputusan sepihak hanya dari kepala madrasah, karena yang akan melaksanakan pembelajaran adalah bapak ibu guru. Untuk itu kami adakan rapat untuk menentukan pembelajaran seperti apa yang bisa memfasilitasi peserta didik yang tatap muka langsung dan yang tidak langsung. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh kesimpulan bahwa *blended learning* pilihan yang tepat karena bisa melayani peserta didik yang tatap muka langsung dan yang harus tetap belajar dari rumah. Untuk itu sebagai

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Nurfahmi Zaini S., M.Hum. M.Pd.I pada tanggal 11 Januari 2022

<sup>89</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Nurfahmi Zaini S., M.Hum. M.Pd.I pada tanggal 11 Januari 2022

pendukungnya diputuskan menggunakan platform google classroom untuk kegiatan asinkronusya”.<sup>90</sup>

Hasil keputusan rapat ditulis dalam berita acara untuk dijadikan dasar dan pedoman pelaksanaan *blended learning* di semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

**b. Merencanakan platform *e-learning* yang akan dipakai pada pembelajaran *blended learning*.**

Adanya perubahan kebijakan pembelajaran yang awalnya pembelajaran jarak jauh 100%, menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, tentu memerlukan kebijakan yang mendesak dari Kepala Madrasah. Dari hasil keputusan rapat, telah disepakati bahwa pembelajaran akan diselenggarakan secara *blended learning*.

Pertimbangan memilih *blended learning* adalah: (1) lama jam belajar setiap mata pelajaran dalam satu jam hanya 25 menit; (2) perlu tambahan jam bimbingan untuk peserta didik, langkah yang bisa dilakukan adalah melalui kelas maya yaitu *google classroom*; (3) tatap muka terbatas hanya mengizinkan 50% peserta didik yang hadir kesekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka perlu tindakan lain untuk bisa melayani peserta didik yang belajar dari rumah; (4) *blended learning* pilihan yang tepat untuk pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Zidni Rosyadi, S.Pd.I., M.Pd. sebagai berikut:

Setelah melalui proses diskusi pada saat rapat terbatas dengan wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarpras, wakil kepala humas, dan komite madrasah, kami memutuskan bahwa pembelajaran yang paling tepat untuk diterapkan di masa new normal ini adalah *blended learning*. Pertimbangan kami dengan *blended learning* ini peserta didik bisa dilayani dengan tatap muka langsung (luring/mentoring) bagi yang jadwalnya hadir ke sekolah, dan peserta didik yang belajar dari rumah juga tetap bisa dilayani melalui pembelajaran daring menggunakan *google classroom*. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Zidno Rosyadi, S.Pd.I.,M.Pd, pada tanggal 11 Januari 2022

tatap muka terbatas bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar.”<sup>91</sup>

Kemampuan guru dan peserta didik sudah bisa diandalkan untuk pelaksanaan *blended learning*, karena sebelum masa *new normal* peserta didik dan guru sudah terbiasa bekerja secara digital.

**c. Menyepakati kurikulum yang akan diterapkan.**

Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus, bertujuan memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Madrasah pada kondisi khusus dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memilih salah satu kurikulum dari tiga opsi yang ditawarkan: (1) Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional (2) Menggunakan kurikulum darurat; atau (3) Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. Mts Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas menyepakati untuk tetap mengacu pada kurikulum nasional (kurikulum 13). Data tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Waka kurikulum, Nurfahmi Zaini, S.Hum., M.Pd.I. mengatakan bahwa:

Sekolah kami tetap menggunakan kurikulum 2013 di masa *new normal*, karena kurikulum ini masih sesuai dengan kondisi sekolah di masa *new normal* ini. Perbedaannya hanya di alokasi waktu yang biasanya 40 menit per jam pelajaran sekarang hanya 25 menit. Waktu yang sangat sedikit untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka, salah satu alasan kenapa sekolah memilih *blended learning*, yaitu agar guru masih bisa mendampingi peserta didik yang belajar jarak jauh<sup>92</sup>

**d. Merencanakan jadwal pelaksanaan *blended learning***

Setelah disepakati Kurikulum 13 dan *blended learning* yang akan diterapkan, maka langkah yang dilakukan oleh Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen adalah merencanakan jadwal pelaksanaan *blended learning*. Jadwal pelaksanaan *blended learning* disesuaikan

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Zidni Rosyadi, S.Pd.I, M.Pd pada tanggal 12 januari 2022

<sup>92</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala kurikulum, Nurfahmi Zaini, S.Hum.M.Pd.I pada tanggal 12 januari 2022

dengan jadwal dari Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Alokasi waktu tiap jam pelajaran hanya 25 menit, sedangkan untuk waktu istirahat hanya sekali selama 10 menit. Jam pelajaran dimulai dari pukul 07.30. Untuk hari Senin ada 7 jam pelajaran karena tidak ada, hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu 8 mata pelajaran, sedangkan untuk hari Jum'at hanya 5 mata pelajaran. Info ini didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru IPA, Ibu Syahad Kholisoh, S.Pd. sebagai berikut:

Lama tiap satu jam pelajaran adalah 25 menit. Peserta didik masuk kelas pukul 07.30, pulang sesuai dengan jumlah mata pelajaran tiap harinya. Istirahat setiap hari hanya satu kali yaitu selama 10 menit. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak terlalu lama berkerumun dengan temannya. Untuk hari hari senin karena tidak ada upacara hanya 7 mapel, sedangkan hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu ada 8 mapel bu, serta hari Jumat hanya 5 mapel.<sup>93</sup>

**e. Merencanakan pembagian tugas pelaksanaan *blended learning***

Langkah selanjutnya dalam perencanaan (*planning*) adalah pembagian tugas pelaksanaan *blended learning*. Untuk pembagian tugas ini disesuaikan dengan kualifikasi guru dan mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru mata pelajaran. Agar pelaksanaan dapat berjalan lancar maka Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada Waka Kurikulum sebagai penanggung jawab kegiatan. Waka Humas bertugas mensosialisasikan kepada wali siswa dan masyarakat yang berkaitan, serta memberikan informasi-informasi yang harus disampaikan kepada wali siswa setiap kali ada info-info penting lainnya.

Waka sarana prasarana bertugas melengkapi dan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *blended learning* agar berjalan lancar. Hal ini dilakukan untuk membantu Kepala madrasah agar pelaksanaan tetap berjalan dengan baik meski Kepala Madrasah ada dinas luar/tugas ke luar kota. Hal ini disampaikan oleh

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Guru IPS, Ibu Syahad Kholisoh, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2022



Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada saat wawancara seperti berikut ini.

Kepala Tata Usaha mengkoordinir anak buahnya untuk mempersiapkan administrasi yang mendukung kegiatan *blended learning*. Tugas wali kelas adalah bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk mengkomunikasikan tugas-tugas yang diberikan melalui WA. Hal ini seperti informasi yang disampaikan oleh guru IPA, Ibu Syhad Kholisoh, S.Pd. berikut ini:

Untuk model *blended learning*, beberapa guru merekam diri sendiri saat mengajar tatap muka, kemudian video dikirim ke siswa yang daring melalui google classroom. Agar peserta didik mengetahui bahwa video sudah dikirim ke google classroom, maka guru mata pelajaran minta bantuan wali kelas untuk mengumumkan kepada siswa yang jadwalnya belajar daring agar membuka google classroomnya.<sup>94</sup>

Sedangkan wewenang supervisi pembelajaran agar berjalan lancar, Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen menunjuk Nur Fahmi Zaini, S.Hum., M.Pd.I, Sri Mutiara Hikmah S.Pd., Murni Astuti S.Pd, Ermayati S.Pd, Ulfah Kurnia Laeli S.Pd, Dan Nurlaili S.Ag. Untuk menjadi supervisor.

**f. Merencanakan persentase pelaksanaan sinkronus dan asinkronus pada masing-masing mata pelajaran.**

Selain merencanakan jadwal pelaksanaan *blended learning*, Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas juga merencanakan pembagian peserta didik yang harus hadir ke sekolah untuk tatap muka terbatas (sinkronus/luring/mentoring), dan peserta didik yang harus melaksanakan pembelajaran daring (asinkronus/belajar mandiri dari rumah). Kesepakatan yang didapat adalah pada minggu pertama, maka yang datang ke sekolah adalah nomor absen 1 sampai dengan 16 untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (sinkronus/ luring/ mentoring), sedangkan nomor absen 17 sampai dengan 32

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Guru IPA, Syhad Kholisoh, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2022

melaksanakan pembelajaran jarak jauh (asinkronus/daring/belajar mandiri dari rumah). Agar tidak terjadi munculnya kluster covid baru, maka semua warga madrasah harus tetap menerapkan protokol kesehatan. Data ini didapat dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Nurfahmi Zaini, S.Hum., M. Pd.I, yang mengatakan bahwa:

Agar wali kelas mudah dalam membagi prosentase jumlah siswa yang harus melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (luring/sinkronus/mentoring) dan pembelajaran jarak jauh (daring/asinkronus/belajar mandiri dari rumah), maka disepakati bahwa nomor absen 1 sampai dengan 16 yang hadir untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (luring/sinkronus/mentoring) pada minggu pertama, sedangkan nomor absen 17 sampai dengan 32 (sesuai sisa jumlah peserta didik yang ada di tiap rombelya) yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring/asinkronus/belajar mandiri dari rumah) pada minggu pertama. Kemudian untuk minggu berikutnya dibalik<sup>95</sup>

**g. Merencanakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam *blended learning***

Pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran campuran yang memodifikasi pembelajaran luring (tatap muka/mentoring) dengan pembelajaran daring (*on line*). Maka tidak bisa dihindari bahwa proses pembelajaran membutuhkan sarana prasana pendukung seperti internet, gawai (laptop/komputer/*chromebook/Handphone*) baik bagi guru maupun peserta didik. Agar *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen bisa berjalan dengan baik, maka waka sarana prasarana telah melengkapi sarana pendukung seperti (1) penambahan *bandwicth* internet, (2) komputer/laptop untuk memfasilitasi peserta didik yang terkendala HP rusak atau bermasalah, (3) laptop/komputer bagi guru yang belum memiliki. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan Wakil Sarana Prasarana Bapak Badrun S.Pd. sebagai berikut:

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Nurfahmi Zaini, S.Hum, M. Pd.I, pada tanggal 12 Januari 2022

MTs Ma'arif NU 1 Kebasen telah memiliki ruang laboratoriu komputer. Di masa *new normal* ini, ruang tersebut sangat bermanfaat bagi guru maupun peserta didik dalam proses *blended learning*. Peserta didik dan guru yang memiliki masalah dengan laptop/komputer/HP, bisa memanfaatkan ruang dan sarana yang ada untuk memperlancar kegiatan *blended learning*. Selain itu kami juga harus menambah *bandwich* agar pelaksanaan pembelajarn daring dan kegiatan guru yang berhubungan dengan internet bisa lebih lancar<sup>96</sup>

Sedangkan bagi peserta didi yang tidak memiliki gawai/HP, untuk pembelajaran jarak jauhnya (asinkronus/daring menggunakan HP saudaranya/orang tuanya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh salah seorang peserta didik kelas IX D Tica Dwi Isnaeni berikut ini:

Bagi peserta didik yang tidak memiliki HP tetap mengikuti pembelajaran melalui *google classroom* menggunakan HP orang tua atau kakak.<sup>97</sup>

Data di atas menepis bahwa sekolah mengharuskan semua peserta didik harus memiliki HP, dan seolah tidak memahami kondisi orang tua. Kehati-hatian seperti ini mencegah persepsi buruk masyarakat terhadap madrasah.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*) *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

Selain perencanaan (*planning*), fungsi manajemen yang tak kalah penting adalah pengorganisasian (*organizing*). Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas menyadari bahwa suatu kegiatan akan berjalan dengan baik jika ada komunikasi dan pengorganisasian yang baik. Tujuan Madrasah tidak akan bisa terwujud tanpa kerja sama yang baik antar warga Madrasah. Untuk itu MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas telah melaksanakan pengorganisasian agar masing-masing personil memahami

<sup>96</sup> Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana Bapak Badrun S.Pd, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan Tica Dwi Isnaeni Kelas IX D pada tanggal 11 Januari 2022

tugas dan fungsinya. Pengorganisaian yang dilakukan meliputi pembagian tugas, uraian deskripsi tugas dan penentuan penanggung jawab kegiatan. Pengorganisasian bertujuan agar tidak ada tumpang tindih pekerjaan dan pelaksanaannya.<sup>98</sup>

Kompetensi yang dimiliki oleh Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen yang telah mengantarkan kesuksesan madrasah tersebut mengatasi pembelajaran di masa *new normal* adalah pengorganisasian (*organizing*). Kemampuan ini sangat didukung dengan kemampuan berkomunikasi yang bisa memberikan kenyamanan dan kepatuhan bagi orang lain. Seperti yang disampaikan oleh Guru IPA, Syahad Kholisoh S.Pd., mengatakan bahwa:

“Bapak Zidni Rosyadi, S.Pd.I, M.Pd adalah sosok yang low profile, visioner dan sangat peduli pada kemajuan sekolah. Beliau selalu sigap mengatasi masalah-masalah yang terjadi dengan cara berdiskusi dengan guru dan karyawan, sehingga kami merasa nyaman dan tidak tertekan. Komunikasi kami lakukan saat rapat. Pembagian tugas tidak pernah hanya ditujukan bagi orang-orang tertentu saja. Namun semua diberi kesempatan untuk mencoba. Sehingga semua bertambah pengalamannya dan siap bekerja jika mendapat tugas dari atasan”.<sup>99</sup>

Langkah-langkah pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen adalah:

- a. **Koordinasi antara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Waka Humas, Kepala Tata usaha, komite Madrasah dan pengawas Madrasah.**

Koordinasi adalah salah satu hal yang penting agar semua orang memahami fungsi dan tugasnya masing-masing. Tanpa adanya koordinasi, bisa terjadi salah komunikasi dan saling melempar tanggung jawab. Pada tahap pengorganisasian, Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas melakukan koordnisasi denga Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Hubungan Masyarakat, Wakil Kepala Sarana Prasarana, Kepala Tata Usaha, Komite Madrasah, dan

<sup>98</sup> Wawancara dengan Kepala, Zidni Rosyadi, S.Pd.I,M.Pd. Pada tanggal 11 januari 2022

<sup>99</sup> Wawancara dengan Guru IPA, Syahad Kholisoh S.Pd, pada tanggal 12 januari 2022

Pengawas Madrasah. Hal ini dilakukan agar ada sinergitas yang baik dan terarah antara *stakeholder*, dan ada kesamaan pemahaman. Komite madrasah diundang sebagai bentuk pertanggungjawaban bahwa sekolah sangat peduli terhadap pelayanan peserta didik, dan jika ada kendala, komite bisa ikut membantu. Untuk itu langkah-langkah pengorganisasian yang telah dilakukan oleh Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas adalah:

- 1) Menyamakan langkah *blended learning*, yaitu semua guru harus membuat kelas *google classroom*.
- 2) Mendata peserta didik yang punya gawai dan yang tidak punya.
- 3) Mengarahkan kepada yang tidak punya gawai agar meminjam saudaranya atau orang tuanya.
- 4) Mengarahkan agar semua guru membuat video pembelajaran untuk dibagikan di *google classroom*.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, Wawancara dengan Waka Kurikulum, Nurfahmi Zaini, S.Hum., M.Pd.I., mengatakan bahwa:

Kepala Madrasah sangat detail dalam mengorganisir kegiatan, sehingga semua orang tahu kewajibannya, tugasnya, dan tanggung jawabnya masing-masing, oleh karena itu pelaksanaan *blended learning* bisa berjalan lancar dan serempak”.

**b. Pembagian Tugas Pelaksanaan *blended Learning*.**

Sesuai dengan hasil perencanaan, pembagian tugas disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh tiap guru mata pelajaran dan tiap Wakil Kepala. Masing-masing guru mata pelajaran ditugaskan untuk mempersiapkan *google classroom*, RPP, video pembelajaran, instrumen penilaian dan buku-buku atau sumber belajar lainnya yang mendukung *blended learning*. Sementara itu Wakil Kepala Kurikulum mendapat tugas mengatur dan membuat jadwal pelajaran, membuat jadwal supervisi pembelajaran, dan jadwal penilaian tengah semester serta panilaian akhir semester.

Kepala Madrasah juga menugaskan Wakil Kepala Sarana Prasarana mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam *blended learning*, seperti menambah *bandwidth* internet, menyiapkan komputer/laptop, mengecek jaringan listrik dan jaringan internet, dan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui kebutuhan apa yang harus ditambahkan agar proses *blended learning* bisa lancar. Wakil Kepala Humas mendapat tugas untuk berkomunikasi dengan wali kelas, wali siswa, dan komite untuk menginformasikan hal-hal atau kebijakan yang telah diambil oleh madrasah.

Wali kelas mendapat tugas untuk menginformasikan semua hal yang berkaitan dengan *blended learning* kepada peserta didik di kelasnya. Sedangkan tugas kepala sekolah adalah berkomunikasi dengan pengawas, bersama dengan waka kurikulum membuat program *blended learning*, melakukan pengorganisasian, melakukan pengawasan, mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil evaluasi *blended learning*. Tugas Kepala Tata Usaha menyiapkan administrasi yang madrasah dan mengarsipkannya.<sup>100</sup>

c. **Pemberian Tugas pelaksanaan *blended learning***

Setelah pembagian tugas dibuat, maka langkah selanjutnya Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas memberikan tugas-tugas tersebut kepada semua warga madrasah yang terlibat. Pemberian tugas diberikan secara jelas dan dituangkan dalam sebuah SK pembagian tugas, sehingga valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Untuk memperjelas pembagian tugas, maka dibuat job deskripsi agar dapat terbaca tugas dan kewajiban masing-masing personil dan tidak ada yang tumpang tindih.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Zidni Rosyadi, S.Pd.I., M.Pd pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>101</sup> Wawancara dengan wakil Kepala Kurikulum, Nurfahmi Zaini, S.Hum.,M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2022

d. **Jadwal Pelaksanaan *blended learning*.**

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, tentu saja harus dibuat jadwal pelaksanaan *blended learning*. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas Jadwal pelajaran dibuat sesuai kurikulum 2013. Untuk alokasi waktu tiap jam pelajaran adalah 25 menit, dan ada jeda istirahat 10 menit. Untuk banyaknya jumlah jam pelajaran tidak sama dalam setiap harinya. Untuk hari senin ada 7 jam pelajaran, karena tidak ada jadwal upacara bendera di masa *new normal*. Untuk hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu ada 8 jam pelajaran. Sedangkan di hari Jumat hanya ada 5 jam pelajaran. Meski jumlah jam pelajaran berbeda, namun untuk waktu istirahat tetap sama, yaitu hanya sekali dengan durasi 10 menit. Menurut Waka Kurikulum, Bapak Nurfahmi Zaini, S.Hum., M. Pd.I, alasan istirahat hanya sekali adalah sebagai berikut:

Untuk menghindari kerumunan peserta didik di saat istirahat, apa lagi kemungkinan peserta didik membuka masker, maka istirahat hanya sekali dalam sehari. Hal ini juga sesuai dengan SE dari Kemaentrian Agama Kabuapten Banyumas".<sup>102</sup>

e. **Menentukan wewenang dan tanggung jawab pelaksana *blended learning*.**

Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar, pastinya harus ditentukan siapa yang berwenang dan bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang telah diprogramkan. Untuk itu Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas menentukan dan membagi wewenang dan tanggung jawab kegiatan kepada Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana, Waka Humas dan Koordinator Tata Usaha dan juga guru mata pelajaran dan wali kelas sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Penentuan wewenang dan tanggung jawab dibagi sesuai bidangnya yaitu (1) Waka kurikulum mendapat wewenang dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas-tugas akademis, (2) Waka

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Bapak Nurfahmi Zaini, S.Hum, M. Pd.I., pada tanggal 12 januari 2022

sarana prasarana mendapat wewenang dengan semua hal yang berhubungan dengan kebutuhan sarana prasarana madrasah, baik untuk kelengkapan, kerusakan dan penambahan-penambahan jika dibutuhkan. (3) waka humas mendapat wewenang dan tanggung jawab terhadap hubungan dengan wali siswa, komita, atau pihak luar lain yang ada hubungannya dengan madrasah, (4) Wali kelas mendapat wewenang dan tanggung jawab terhadap peserta didiknya, (5) guru mata pelajaran mendapat wewenang dan tanggung jawab terhadap pembelajaran dari perencanaan hingga penilaiannya.<sup>103</sup>

f. **Pelimpahan wewenang dari Kepala Madrasah kepada pelaksana *blended learning*.**

Sebuah kegiatan jika tidak ada penanggung jawab pelaksanaannya maka tidak akan berjalan dengan baik. Sudah barang tentu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab utama adalah Kepala Madrasah. Namun Kepala Madrasah juga memiliki tugas dan kewajiban lain sebagai seorang Kepala, seperti misalnya mengembangkan diri, memenuhi undangan pihak lain dan tugas-tugas lainnya yang mungkin harus dilakukan di luar sekolah bahkan di luar kota. Untuk itu Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas melimpahkan wewenang dan tanggung jawabnya kepada waka kurikulum agar bertanggung jawab terhadap proses *blended learning* dari perencanaan hingga pengaawasan. Dengan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada waka kurikulum bukan berarti Kepala Madrasah lepas tangan. Karena tanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan semua kegiatan di madrasah adalah tetap Kepala Madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas sebagai berikut:

Meskipun wewenang dan tanggung jawab pelaksanaan *blended learning* kami serahkan kepada wakil kepala kurikulum, tapi

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Nurfahmi Zaini, S.Hum.,M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2022



secara keseluruhan tetap saya handle dan saya pantau agar jika ada kendala bisa kami carikan solusinya. Dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada waka kurikulum akan membantu kami ketika kami harus keluar kota atau ada tugas dinas lainnya.<sup>104</sup>

Sedangkan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana maka wewenang dan tanggung jawab diserahkan kepada Wakil Kepala sarana prasarana. Kepala Madrasah memberikan wewenang kepada Wakil Kepala Sarana Prasarana untuk mengambil keputusan jika suatu saat dibutuhkan suatu keputusan pada situasi yang mendesak tanpa harus menunggu instruksi dari Kepala Madrasah. Namun tentunya semua keputusan tersebut harus berpihak pada pelayanan dan kepentingan peserta didik dan tidak menyimpang dari tujuan madrasah yang telah disepakati bersama. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada saat wawancara sebagai berikut:

Jika pada saat pelaksanaan *blended learning* terjadi kendala atau masalah yang harus segera diatasi, terutama yang berhubungan dengan masalah sarana prasarana, maka kami telah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada Waka Sarana Prasarana untuk mengambil tindakan agar masalah tersebut bisa segera teratasi dan tidak merugikan peserta didik.<sup>105</sup>

Cepat dan tanggap melihat suatu permasalahan dan peduli untuk mengatasi termasuk salah satu kunci kesuksesan. Koordinasi yang saling bersinergi akan menciptakan super team yang hebat.

### **3. Pelaksanaan (*Actuating*) *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas**

Kegiatan yang paling utama dalam pengelolaan manajemen *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen di masa *new normal* adalah pelaksanaan (*actuating*) kegiatan. Pada tahap ini aksi setiap

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, Zidni Rosyadi, S.Pd.I, M.Pd, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>105</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Zidni Rosyadi, S.Pd.I., M.Pd, pada tanggal 12 Januari 2022

personil harus sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing serta mengacu pada kesepakatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru serta karyawan harus memahami job deskripsi dan fungsinya masing-masing, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak lepas dari tujuan yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas,<sup>106</sup> langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Proses Pembelajaran
- b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran
- c. Penilaian Hasil Pembelajaran
- d. Pengawasan Proses Pembelajaran

Langkah yang paling penting dalam kegiatan manajemen *blended learning* adalah pelaksanaan (*actuating*). Kegiatan ini akan menentukan apakah tujuan Madrasah bisa tercapai dengan baik atau tidak. Pada kegiatan pelaksanaan (*actuating*) *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas lebih banyak melibatkan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan (*actuating*) di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas adalah sebagai berikut:

**a. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Setiap kegiatan harus selalu diawali dengan perencanaan, agar langkah-langkah yang akan dilakukan jelas alurnya. Agar tujuan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen bisa terlaksana dengan baik, maka Kepala Madrasah mewajibkan guru untuk (1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *blended learning* yang tentunya berbeda dengan RPP di masa normal. RPP tersebut harus memuat pembelajaran daring dan luring, (2) Membuat kelas google classroom untuk pembelajaran jarak jauh (daring/ asinkronus/ belajar mandiri), (3) menyiapkan video mengajar yang akan diberikan di google classsrom, dan (4) menyiapkan bahan ajar.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kepala, Zidni Rosyadi, S.Pd.I,M.Pd. Pada tanggal 11 januari 2022

## b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

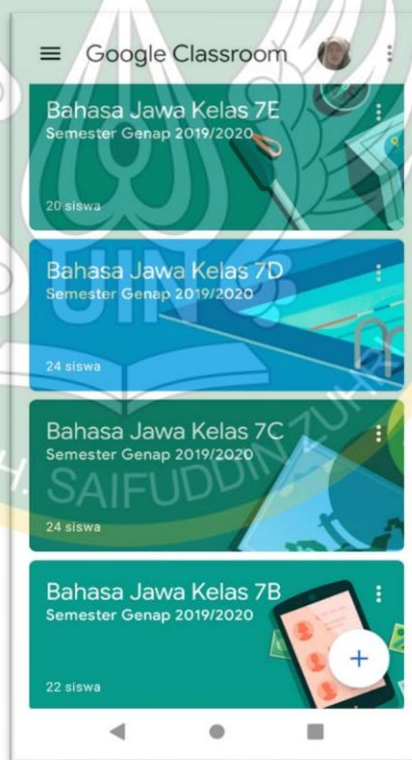
Langkah pelaksanaan (*actuating*) berikutnya yang harus dilakukan oleh warga madrasah di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen banyumas adalah melaksanakan proses *blended learning*. Proses pelaksanaan lebih banyak dikerjakan oleh guru. Guru harus mengelola *blended learning* dan melayani peserta didik yang hadir ke sekolah atau yang melakukan belajar mandiri dari rumah. Pembelajaran dilakukan secara sinkronus (*luring/mentoring*) dan asinkronus (*daring/belajar mandiri melalui kelas maya*).

Pembelajaran sinkronus dilakukan secara tatap muka di kelas antara guru dan peserta didik. Pada kesempatan ini guru lebih banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami secara diskusi. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh, dan merasa dihargai karena mendapat respon atas kesulitan-kesulitan yang dialami. Kemudian peserta didik yang lain diminta untuk merespon dengan cara memberikan jawaban atau tanggapan semampunya, sehingga terjadi proses pembelajaran antar teman sejawat. Hal demikian akan menumbuhkan rasa saling menghargai, rasa percaya diri, berani mengemukakan pendapat dan kerja sama.

Meskipun pembelajaran secara tatap muka terbatas, namun guru diharapkan tetap melakukan pembelajaran berbasis digital. Hal ini untuk melayani kebutuhan peserta didik di masa sekarang yang lebih suka belajar berbasis digital dari pada belajar secara konvensional. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka guru telah membuat soal-soal/ quis menggunakan *quizizz* agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran asinkronus (*daring/belajar mandiri dari rumah*), dilaksanakan melalui kelas maya *google classroom*. Langkah pelaksanaan pembelajaran asinkronus ini adalah: (1) guru

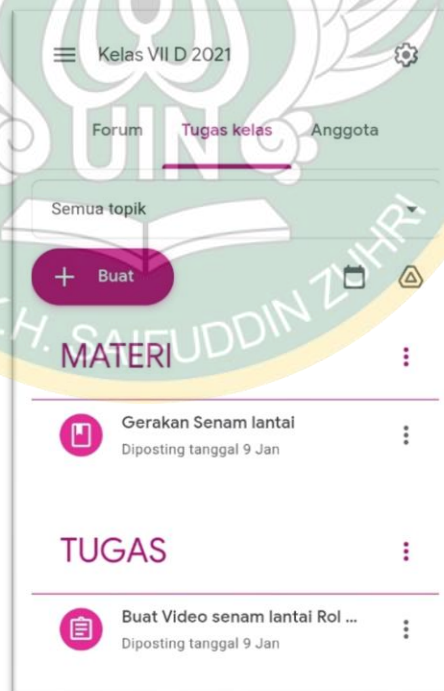
menyapa peserta didik di kelas google classroom. Sekaligus mengabsen peserta didik (2) Peserta didik membalas salam guru dengan memberi komentar hadir sebagai bukti kehadiran, (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, (4) guru memberikan instruksi bahwa peserta didik harus mengamati video pembelajaran yang telah di kirim ke *google classroom*, (5) guru memberikan instruksi agar peserta didik mencatat hal-hal yang akan ditanyakan kepada guru saat pembelajaran sinkronus terkait materi yang telah dipelajari; (6) guru memberikan instruksi agar peserta didik menyiapkan jawaban yang kemungkinan ditanyakan oleh temannya pada saat pembelajaran sinkronus; dan (7) guru menginstruksikan agar peserta didik berlatih melakukan presentasi.



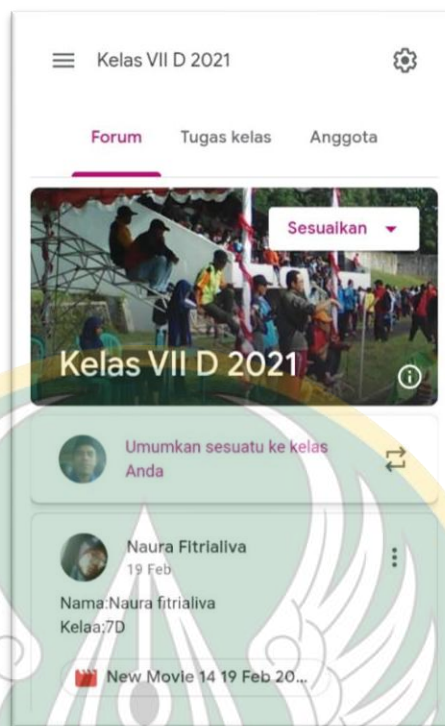
Gambar 13 Contoh Kelas pada *Google Classroom* untuk Mata Pelajaran Bahasa Jawa



Gambar 14 Contoh Kelas pada *Google Classroom* untuk Mata Pelajaran Bahasa Arab



Gambar 15 Contoh Pemberian Materi dan Tugas untuk Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di *Google Classroom*



Gambar 16 Contoh Pengumpulan tugas untuk Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di *Google Classroom*

Dalam pelaksanaan pembelajaran asinkronus masih ditemui kondisi dimana peserta didik tidak memiliki *handphone* untuk mengakses pembelajaran. Permasalahan tersebut diatasi dengan meminjam *handphone* milik kakak atau orangtua. Informasi tersebut disampaikan oleh peserta didik ketika diwawancarai oleh peneliti, sebagai berikut:

Kalau Saya, karena Saya tidak punya *handphone* jadi saat pembelajaran saya terkadang pinjam punya orangtua atau kakak Saya. Jadi Saya masih bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar.

Untuk memperlancar pembelajaran asinkronus, wali kelas membantu guru mata pelajaran menyampaikan informasi melalui grup *whatsapp*, agar peserta didik membuka kelas *google classroom* setiap hari sesuai jadwal pelajaran yang telah dibuat madrasah. Informasi

tersebut peneliti dapatkan saat wawancara dengan salah Guru IPA sebagai informan yang direkomendasikan oleh Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, Ibu Syahad solikhatul, S.Pd., sebagai berikut:

Pelaksanaan *blended learning* di sekolah kami mungkin masih tergolong sangat sederhana. Namun tujuan utama kami dapat melayani peserta didik yang belajar secara tatap muka terbatas, dan peserta didik yang belajar dari rumah. Guru ditugaskan untuk video seperti saat mengajar langsung, kemudian membagikan video tersebut ke *google classrom*. Peserta didik yang melakukan pembelajaran jarak jauh diminta mengamati video, membuat daftar pertanyaa, membuat perkiraan jawaban atas kemungkinan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari temannya, dan berlatih melakukan presentasi secara mandiri. Sdangkan peserta didik yang belajar di kelas lebih banyak melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dipahami pada vidoe pembelajaran yang telah dikirim di saat mereka melakukan pembelajaran jarak jauh, merespon/ menanggapi pertanyaan temannya, dan melakukan presentasi<sup>107</sup>

#### c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Proses *blended learning* berikutnya adalah penilaian hasil pembelajaran. Tugas ini juga hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran. MTs Ma'arif NU 1 Kebasen menyepakati bahwa penilaian tetap dilaksanakan berbasis kertas. Penilaian berbasis kertas ini dilakukan agar hasil penilain lebih valid dan lebih efektif. Karena berdasarkan pengalaman semester sebelumnya, penilaian dilakukan lewat online, namun hasilnya tidak efektif. Data ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPA, Ibu Syahad Solikhatul, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

Untuk penilaian *blended learning* menggunakan kertas Bu, karena semester lalu menggunakan online tapi dirasa tidak efektif untuk menilai siswa, juga karena tidak terpantau, jadi selanjutnya menggunakan kertas.<sup>108</sup>

Waktu pelaksanaan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dilakukan secara tatap muka namun

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru IPA, Syahad Solikhatul, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>108</sup> Wawancara dengan guru IPA, Syahad Solikhatul, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2022

dibuat 2 sesi agar jumlah peserta didik tetap 50%. Untuk sesi pertama dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.30 untuk mata pelajaran yang diujikan pada jam pertama, kemudian pukul 08.30 - 09.30 untuk mata pelajaran yang diujikan pada jam kedua. Sesi kedua dilaksanakan mulai pukul 10.00 - 11.00 untuk mata pelajaran jam pertama, dan pukul 11.00 sampai dengan pukul 12.00 untuk mata pelajaran jam kedua. Ada jeda 30 menit untuk pergantian peserta dari sesi pertama ke sesi kedua. Info ini seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Nurfaahmi Zaini, S.Hum., M.Pd.I sebagai berikut:

Agar pelaksanaan penilaian bisa tetap berjalan secara tatap muka terbatas, maka pelaksanaannya dibagi menjadi 2 sesi. Sesi pertama dimulai dari pukul 07.30-08.30 untuk jam pertama, kemudian pukul 08.30- 09.30 jam kedua. Kemudian ada jeda waktu 10 menit untuk pergantian peserta didik sesi 1 dan sesi 2. Untuk sesi 2 dimulai pukul 10.00-11.00 untuk jam pertama, dan pukul 11.00-12.00 untuk jam kedua.”<sup>109</sup>

Pelaksanaan penilaian secara luring diharapkan dapat membantu guru memantau langsung proses penilaian, sehingga hasilnya lebih obyektif dan melatih kejujuran peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan.

#### **d. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Langkah pelaksanaan *blended learning* yang terakhir adalah pengawasan proses pembelajaran. Kepala Madrasah Zidni Rosyadi, S.Pd.I., M.Pd., mengatakan bahwa:

Agar pelaksanaan *blended learning* di masa *new normal* dapat terpantau apakah ada masalah atau tidak, maka perlu dilakukan pengawasan proses *blended learning* bagi setiap guru, baik yang secara daring maupun secara luring. Pengawasan ini dilakukan melalui supervisi. Pelaksana supervisi adalah Kepala Madrasah dan guru yang telah mendapat surat tugas sebagai supervisor. tujuan dari supervisi adalah untuk membantu mencari solusi

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Nurfaahmi Zaini, S.Hum.,M.Pd.I pada tanggal 12 Januari 2022



bagi guru jika ada permasalahan pembelajaran sehingga bisa dilakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.<sup>110</sup>

Agar pelaksanaan pengawasan bisa merata dan lancar, kepala madrasah memberikan wewenang kepada beberapa guru yang kompeten untuk membantu melaksanakan supervisi. Supervisi *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dimulai dari (1) supervisi administrasi perencanaan pembelajaran, (2) pemantauan pelaksanaan pembelajaran (3) Pemantauan pelaksanaan penilaian (4) pemantauan tindak lanjut penilaian".<sup>111</sup>

#### 4. Pengawasan (*Controlling*) *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

Fungsi manajemen berikutnya yang diterapkan oleh kepala Madrasah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen banyumas adalah pengawasan. Hal ini perlu dilakukan agar Kepala Madrasah selaku manajer dapat memantau dan mengevaluasi kegiatan yang sedang berlangsung, apakah proses kegiatan berjalan lancar, adakah kendalanya, bagaimana cara mengatasinya, dan tindak lanjut apa yang akan diberikan.<sup>112</sup> Fungsi pengawasan yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen meliputi:

- a. Pengawasan perencanaan (*planning*) *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas
- b. Pengawasan pengorganisasian (*organizing*) *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.
- c. Pengawasan pelaksanaan (*actuating*) *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.
- d. Evaluasi hasil pengawasan *blended learning* yang telah dilaksanakan.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Zidni Rosyadi, S.Pd.I., M.Pd, pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>111</sup> Dokumentasi pengawasan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas pada tanggal 12 Januari 2022

<sup>112</sup> Wawancara dengan Kepala, Zidni Rosyadi, S.Pd.I,M.Pd. Pada tanggal 11 januari 2022

- e. Rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi manajemen *blended learning* yang telah dilaksanakan.

Dalam sebuah organisasi sering terjadi antara pelaksanaan program dan perencanaan tidak sinkron. Hal itu sering terjadi karena tidak ada pengawasan dari atasan. Agar pelaksanaan *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen banyumas dapat berjalan sesuai tujuan, maka kepala madrasah membuat program pengawasan, dan pelaksanaan pengawasan untuk memantau pelaksanaan *blended learning* mulai dari perencanaan (*planning*) pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan tindak lanjut dari hasil pengawasannya. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas mengatakan bahwa:

Semua kegiatan di madrasah harus dipantau dan diawasi, agar tidak ada guru yang berjalan sendiri-sendiri dan tidak sesuai dengan arah dan tujuan madrasah. Apalagi di masa *new normal* ini, guru tidak boleh hanya sekedar melaksanakan tugas, atau menggugurkan tugas, namun guru harus bisa beradaptasi dengan situasi *new normal*. Guru harus memiliki komitmen untuk melaksanakan kesepakatan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning*. Maka guru harus belajar dan berusaha untuk bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik melalui *blended learning*. Guru tidak boleh tetap melaksanakan pembelajaran konvensional dan masa bodoh dengan perubahan jaman. Untuk itu kami selaku kepala madrasah telah memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri khususnya dibidang IT. Melalui pengawasan akan terlihat apakah proses perencanaan, proses pengorganisasian, dan proses pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik atau belum. Apakah ada kendala, jika ada maka tugas kami adalah memberikan bimbingan dan mencari solusi agar masalah-masalah tersebut bisa teratasi.<sup>113</sup>

Langkah-langkah pengawasan yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas adalah sebagai berikut:

- a. **Pengawasan perencanaan (*planning*) *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.**

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada tanggal 12 Januari 2022

Pengawasan perencanaan dilakukan langsung oleh Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Pengawasan dilakukan menggunakan instrumen pemantauan. Untuk pengawasan perencanaan pelaksanaan *blended learning*, pengawasan dilakukan terhadap: (1) program *blended learning*, (2) pengorganisasian *blended learning*, (3) pelaksanaan *blended learning*. Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen mengatakan bahwa:

Dari hasil pengawasan perencanaan pelaksanaan *blended learning* ditemukan bahwa masih ada beberapa guru belum menguasai rencana pembelajaran *blended learning*. Mereka masih menggunakan rencana pembelajaran tatap muka biasa. Untuk mengatasi masalah tersebut, Sekolah mengadakan IHT tentang pembuatan RPP *blended learning* di masa new normal. Selain itu, Kepala Madrasah juga menghimbau agar para guru mencari contoh-contoh RPP *blended learning* yang tersedia banyak di internet".<sup>114</sup>

**b. Pengawasan pengorganisasian (organizing) *blended learning* di masa new normal di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.**

Sedangkan untuk pelaksanaan pengorganisasian (*organizing*) berdasarkan hasil pengawasan sudah berjalan dengan baik. Semua personil sudah bekerja sesuai dengan tugas dan job deskripsinya masing-masing. Bahkan terlihat semua pihak saling membantu jika ada yang mengalami masalah. Seperti yang disampaikan oleh Waka Humas Bapak Ahmad Faozi, S.H berikut ini:

Kekeluargaan dan komitmen guru dan karyawan di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas cukup bagus. Hal ini sangat memudahkan pengorganisasian setiap kegiatan yang diadakan sekolah. Kami saling membantu jika ada kendala di bidang lain, jadi semua bisa berjalan beriringan.<sup>115</sup>

Pengawasan pengorganisasian sangat membantu Kepala Madrasah untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial guru dan

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, pada tanggal 12 januari 2022

<sup>115</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Humas Bapak Ahmad Faozi, S.H pada tanggal 12 Januari 2022

karyawan di madrasah. Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan, karena kenyamanan kerja guru, karyawan dan peserta didik terutama adalah di pergaulan nyata antara warga madrasah. Jika kondisi sosial warga sekolah baik, maka koordinasi, kerja sama dan komitmen lebih mudah dilakukan. Tidak ada yang merasa paling hebat, dan yang merasa tidak bisa. Semua diakui sebagai satu kesatuan yang memiliki peran yang sama untuk memajukan madrasah.

**c. Pengawasan pelaksanaan (*actuating*) *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas.**

Untuk pelaksanaan (*actuating*) *blended learning*, masih ada sedikit kendala, karena masih ada guru yang kurang aktif memantau *google classroom*. Sehingga komentar kehadiran peserta didik kurang direspon dan kurang terpantau. Hal ini membuat semangat peserta didik menurun dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (*daring/ asinkronus/ belajar mandiri*) pembelajaran jarak jauh sedikit mengalami kendala. Kepala Madrasah menugaskan wali kelas untuk selalu memantau keaktifan belajar peserta didiknya. Berkat keuletan wali kelas dalam mendampingi peserta didik di kelasnya, maka kendala di atas bisa teratasi.

**d. Evaluasi hasil pengawasan *blended learning* yang telah dilaksanakan.**

Hasil pengawasan dijadikan dasar evaluasi kegiatan *blended learning* di di massa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Hasil evaluasi yang didapat adalah sebagai berikut:

- 1) Secara umum proses *blended learning* sudah berjalan dengan baik, dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*),
- 2) Semua guru sudah bisa memanfaatkan *google classroom* untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh,
- 3) Semua guru sudah bisa memanfaatkan *quizizz* untuk melaksanakan penilaian,

- 4) Pembelajaran *blended learning* sudah berjalan dengan baik dan lancar,
- 5) Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran *blended learning* dengan baik,
- 6) Sebagian besar guru sudah terampil membuat video pembelajaran.
- 7) Masih ada beberapa guru yang belum terampil membuat RPP *blended learning*.
- 8) Masih ada beberapa guru yang belum terampil membuat video pembelajaran.
- 9) Masih ada beberapa guru yang belum intens menggunakan *google classrom*.

**e. Rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi manajemen *blended learning* yang telah dilaksanakan.**

Rekomendasi sangat penting dilakukan oleh Kepala Madrasah sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pengawasan. Rekomendasi ini dibuat berdasarkan evaluasi dari pemantauan dan pengawasan yang telah dilakukan. Kekurangan-kekurangan yang telah dicatat dievaluasi kenapa bisa terjadi, apa akar masalahnya, kemungkinan solusinya apa saja, apakah harus tetap dilakukan atau ditiadakan.

Rekomendasi ini juga berfungsi untuk menganggarkan kegiatan di awal tahun, sehingga bisa didanai oleh BOS. Jika Kepala Madrasah tidak memberikan rekomendasi maka fungsi pengawasan menjadi tidak bermanfaat. Berdasarkan hasil pengawasan Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, maka rekomendasi tindak lanjut yang dilakukan adalah:

- 1) Menyelenggarakan IHT tentang pembuatan RPP *blended learning*.
- 2) Menyelenggarakan IHT pembuatan video pembelajaran menggunakan *canva for education*.
- 3) Melakukan pembinaan secara individu kepada guru-guru yang belum intens melayani peserta didik di *google classroom*.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan setelah dilakukan pengkajian yang mendalam tentang manajemen *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, maka diperoleh informasi dari penelitian ini adalah:

1. Manajemen *Blended Learning* di masa *New normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, meliputi *perencanaan*, *pengorganisasian*, *pelaksanaan*, dan *pengawasan*. Proses *perencanaan* yang dilakukan oleh Kepala Madrasah mengadakan rapat perencanaan pembelajaran di masa *new normal*, merencanakan platform *e-learning* yang akan dipakai pada pembelajaran *blended learning*, menyepakati kurikulum yang akan diterapkan, merencanakan jadwal pelaksanaan *blended learning*, merencanakan pembagian tugas pelaksanaan *blended learning*, merencanakan prosentase pelaksanaan sinkronus dan asinkronus pada masing-masing mata pelajaran, merencanakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam *blended learning*. *Pengorganisasian blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dilakukan dengan cara koordinasi antara Kepala Sekolah, wakil Kepala sekolah, Koordinator 8 standar, komite sekolah dan pengawas sekolah untuk menetapkan tujuan pembelajaran *blended learning*, pembagian tugas pelaksanaan *blended learning*, pemberian tugas pelaksanaan *blended learning*, menentukan wewenang dan tanggung jawab pelaksana *blended learning*, pelimpahan wewenang dari Kepala Sekolah kepada pelaksana *blended learning*. *Pelaksanaan blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas, langkah-langkah yang dilakukan dengan cara membuat perencanaan proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian hasil pembelajaran, dan yang terakhir melakukan pengawasan proses pembelajaran *blended learning*.

*Pengawasan* manajemen *blended learning* yang telah dilakukan oleh Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen meliputi pengawasan perencanaan, pengawasan pengorganisasian, pengawasan pelaksanaan, evaluasi hasil pengawasan *blended learning* yang telah dilaksanakan, memberikan rekomendasi tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi manajemen *blended learning* yang telah dilaksanakan.

2. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa manajemen *blended learning* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen berjalan dengan baik karena Kepala Madrasah memiliki kualifikasi pendidikan yang bagus, yaitu S2, guru memiliki kompetensi mengajar yang memadai, ada keinginan untuk mengembangkan diri, guru memiliki keterampilan menggunakan IT dan adanya kerja sama yang baik.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian tentang manajemen *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas menambah wawasan dan menemukan pedoman-pedoman baru bagi madrasah-madrasah yang ada di Kabupaten Banyumas. Kepala Madrasah sebagai seorang manajer harus berani menjadi penggerak contoh bagi setiap perubahan yang terjadi saat ini. Semangat Kepala Madrasah untuk selalu mengembangkan diri akan menumbuhkan semangat positif bagi warga madrasah. Kemampuan manajemen Kepala Madrasah yang baik sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pengelolaan madrasah.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi kepala madrasah agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk senantiasa berupaya mengontrol penyelenggaraan *blended learning* pada lembaga yang dipimpinnya sehingga dapat terus meningkatkan kualitasnya. Kepala madrasah dapat meningkatkan motivasi

dan inovasi terhadap guru agar pelaksanaan *blended learning* oleh guru semakin baik.

2. Bagi guru agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi supaya selalu berupaya meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang *blended learning* yang sudah dilaksanakan.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa hal yang peneliti sarankan adalah sebagai berikut:

1. Penyajian materi digital secara asinkronus hendaknya sudah bisa dilihat oleh siswa sebelum dimulainya pembelajaran dalam bentuk misalnya Pdf, Word, Power Point, gambar, video pada *Learning Management System* seperti Moodle, Google classroom dan sebagainya.
2. Pelaksanaan pembelajaran secara asinkronus perlu disertai bimbingan yang intensif. Jadi jangan hanya memberi materi saja tanpa memberikan bimbingan sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang diberikan. Guru mata pelajaran menyediakan kolom bimbingan yang tidak dibatasi oleh waktu misalnya diskusi melalui video chat, mailing list dan forum discussion.
3. Pada saat pembelajaran asinkronus, guru perlu menambahkan proyek yang sesuai dengan materi sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga terampil dalam mempraktikkan materi.
4. Selain berbasis proyek, guru juga perlu menyajikan kasus-kasus nyata terkait dengan materi yang disajikan.
5. Kepala Sekolah selaku manajer *blended learning* harus berperan aktif dalam setiap fungsi manajemen yaitu dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen *blended learning*. Kepala Sekolah juga sebaiknya memberikan *reward* dan *punishment* kepada guru sesuai dengan kinerja yang telah dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Walib. "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *FIKROTUNA* 7, no. 1 (July 29, 2018): 855–66. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>.
- Aditya, Dodiet. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Poltekes Kemenken.
- Ajat, Rukajat. *Manajemen Pembelajaran* (2018), 5. E\_Book (Diakses 9 September 2021)
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arsyam, Muhammad. *Dikta sebagai bahan mengajar & bacaan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam darul Da'wah Wal Irsyad (STAI-DDI) 2020*.
- Barsihannor, "Manajemen Pendidikan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 2 Tahun 2021.
- Fatmawati, Eva. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (August 26, 2019): 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5255>.
- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran." *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU INDONESIA (JPPGI)* 1, no. 1 (February 8, 2021): 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>.
- Hadi, Amirul Hadi dan Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia Hamalik, Oemar. *kurikulum dan pembelajaran* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hofmann, J. (2001) *Blended Learning Case Study*. Available at: [www.learningcircuits.org/2001/apr2001/hofmann.html](http://www.learningcircuits.org/2001/apr2001/hofmann.html)

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 05/KB/2021, Nomor 1347 Tahun 2021, Nomor HK 01.08/Menkes/6678/2021, Nomor 443-5847 Tahun 2021 tentang Panduaan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)

Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

M, Molinda. (2005), *Instructional Technology and Media for Learning* New Jersey, Colombus, Ohio.

Machali, Imam dan Noor Hamid. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Majisd, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran (Cet. III)*; Bandung: Rosda Karya, 2007).

Miarso, Yusuf hadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media.

Mirdad, Jamal. “MODEL-MODEL PEMBELAJARAN (EMPAT RUMPUN MODEL PEMBELAJARAN):” *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (April 13, 2020): 14–23. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.

Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Cet. VI)*; Jakarata: Bumi Aksara, 2009.

Novianti, Ria. “Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini”, *Educhild: Jurnal Teknik Observasi Bagi Pendidikan Nak Usia Dini*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2012.

Purnomo, Agus, Nurul Ratnawati, and Nevy Farista Aristin. “Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z.” *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (October 6, 2017): 70–76.

Riyanto, Astim. 2003. *Proses Belajar Mengajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Yapemdo.

- Rizqon, Aji Halal Syah, “*Dampak Covid 9 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”, Online jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, 07, No.05 (2020), 7 (diakses 7 Juli 2021).
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Sadikin, Ali. ”Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid19”, Online Jurnal BIODIK, 6, no 02 (2020), 214 (diakses 8 September 2021)
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sri, Nuryatin. “Adaptasi Metode Pembelajaran Melalui E-Learning untuk Menghadapi Era New Normal”. <https://osf.io/nd72p>. diakses tanggal 12 Januari 2022.
- Suhelayani, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sjukur, Sulihin B. “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012). <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>.
- Solong, Najamuddin Petta. “Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (February 27, 2021): 19–32. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2064>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- Sukarna. 2011 *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011)., hlm. 84
- Surat Edaran kepala Dinas Pendidikan Kabuapten Banyumas Nomor: 421.4/2408/2020
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 4 Tahun 2020
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 tahun 2020
- Surat Edaran Nomor: 420/0122/2021 Pembelajaran Tatap Muka terbatas di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19) poin 1
- T. Maryam. & Marlia, P.(2020):, *Blended Learning or E\_Learning?*, 2.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan, Cetakan Kedua*, (Malang: IKIP Malang, 1989).

Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus JE Toenlio, and Agus Wedi. "DAYA TARIK PEMBELAJARAN DI ERA 21 DENGAN BLENDED LEARNING." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 1, no. 1 (February 23, 2018): 13–18.

Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas melalui WhatsApp.

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran. Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.



## INSTRUMEN PENELITIAN

### A. OBSERVASI

1. Manajemen perencanaan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas
2. Manajemen pengorganisasian *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas
3. Manajemen pelaksanaan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas
4. Manajemen pengawasan *blended learning* di masa *new normal* di MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas
5. Kondisi MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas

### B. DOKUMENTASI

1. Profil MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas
2. Kurikulum MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas
3. Struktur organisasi MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas
4. Data tenaga pendidik dan kependidikan MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas
5. Data peserta didik MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas
6. Sarana dan prasarana MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas.

### C. PEDOMAN WAWANCARA

**Fokus wawancara** : Manajemen *blended learning* di masa *new normal* di MTs

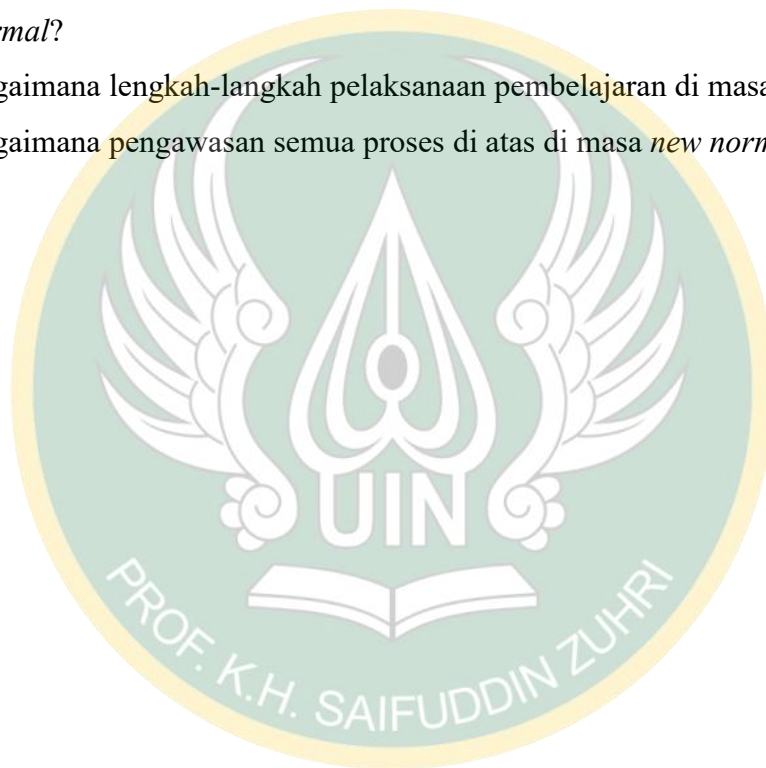
Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas

**Key Informan** : Zidni Rosyadi, S.Pd.I, M.Pd

**Jabatan** : Kepala MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen Banyumas

1. Apa yang diketahui tentang manajemen *blended learning*?
2. Apakah MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 Kebasen menerapkan *blended learning* di masa *new normal*?

3. Bagaimana MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 *Kebasen memutuskan untuk menetapkan blended learning diterapkan masa new normal ?*
4. Adakah dokumen sebagai bukti fisiknya?
5. Tuliskan bukti fisiknya.
6. Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh MTs Ma<sup>ar</sup>if NU 1 *Kebasen dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas di masa new normal?*
7. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran di masa *new normal?*
8. Bagaimana langkah-langkah pengorganisasian pembelajaran di masa *new normal?*
9. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di masa *new normal?*
10. Bagaimana pengawasan semua proses di atas di masa *new normal?*



**Informan** : Syahad Kholisoh.,S.Pd.

**Jabatan** : Guru

1. Apakah ada koordinasi sebelum menetapkan *blended learning*?
2. Apakah semua guru mata pelajaran menguasai salah satu/beberapa platform pembelajaran E-learning? (google classroom, teams, schoology atau yang lainnya?)
3. Platform E-learning apa yang disepakati untuk digunakan dalam *blended learning*?
4. Apakah ada pembagian tugas dalam proses *blended learning*?
5. Apakah ada job deskripsinya?
6. Apakah ada pembagian wewenang dan tanggung jawabnya?
7. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan di setiap pelaksanaan program?
8. Bagaimana bentuk pelaksanaan penilaian *blended learningnya*? (Contoh: Penilaian Harian, PTS dan PAT )
9. Apakah ada kendala dalam menerapkan *blended learning*?
10. Apakah semua peserta didik bisa mengikuti *blended learning*?
11. Bagaimana mengatasi peserta didik yang tidak bisa mengikuti *blended learning* karena tidak punya gawai?

Lampiran 2

**CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE)**  
**HASIL WAWANCARA**

Informan	: Zidni Rosyadi, S.Pd.I., M.Pd.
Peneliti	: Dwi Riyani Darma Setianingsih
Hari, tanggal	: 11 Januari 2022
Waktu	: Pukul 10.00 - 12.00 WIB
Seting	: MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

Instrumen	Hasil Wawancara
Apa yang diketahui tentang manajemen <i>blended learning</i> ?	Blended learning adalah model pembelajaran campuran yang memadukan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran modern yang biasanya dilakukan dengan cara luring (tatap muka langsung) dan daring (kelas maya) menggunakan salah satu platform e-learning (misal google classroom)
Apakah MTs Ma'arif NU 1 Kebasen menerapkan blended learning di masa new normal?	Ya.
Bagaimana MTs Ma'arif NU 1 Kebasen memutuskan untuk menetapkan <i>blended learning</i> diterapkan masa <i>new normal</i> ?	Melalui rapat dan diputuskan sebagai salah satu kebijakan sekolah



Adakah dokumen sebagai bukti fisiknya?	Ada
Tuliskan bukti fisiknya.	SK Blended Learning
Langkah-langkah apa yang dilakukan oleh MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas di masa <i>new normal</i> ?	<p>“Untuk mengambil kebijakan pembelajaran <i>blended learning</i>, kami tidak ingin keputusan sepihak hanya dari kepala madrasah, karena yang akan melaksanakan pembelajaran adalah bapak ibu guru. Untuk itu kami adakan rapat untuk menentukan pembelajaran seperti apa yang bisa memfasilitasi peserta didik yang tatap muka langsung dan yang tidak langsung. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh kesimpulan bahwa <i>blended learning</i> pilihan yang tepat karena bisa melayani peserta didik yang tatap muka langsung dan yang harus tetap belajar dari rumah. Untuk itu sebagai pendukungnya diputuskan menggunakan platform google classroom untuk kegiatan asinkronusnya”.</p>
Bagaimana langkah-langkah perencanaan pembelajaran di masa <i>new normal</i> ?	<p>Untuk mengambil kebijakan pembelajaran <i>blended learning</i>, kami tidak ingin keputusan sepihak hanya dari kepala madrasah, karena yang akan melaksanakan pembelajaran adalah bapak ibu guru. Untuk itu kami adakan</p>

rapat untuk menentukan pembelajaran seperti apa yang bisa memfasilitasi peserta didik yang tatap muka langsung dan yang tidak langsung. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh kesimpulan bahwa blended learning pilihan yang tepat karena bisa melayani peserta didik yang tatap muka langsung dan yang harus tetap belajar dari rumah. Untuk itu sebagai pendukungnya diputuskan menggunakan platform google classroom untuk kegiatan asinkronusnya.

Setelah melalui proses diskusi pada saat rapat terbatas dengan wakil kepala kurikulum, wakil kepala sarpras, wakil kepala humas, dan komite madrasah, kami memutuskan bahwa pembelajaran yang paling tepat untuk diterapkan di masa new normal ini adalah *blended learning*. Pertimbangan kami dengan *blended learning* ini peserta didik bisa dilayani dengan tatap muka langsung (luring/mentoring) bagi yang jadwalnya hadir ke sekolah, dan peserta didik yang belajar dari rumah juga tetap bisa dilayani melalui pembelajaran daring menggunakan google *classroom*. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Sekolah kami tetap menggunakan kurikulum 2013 di masa new normal, karena kurikulum ini masih sesuai dengan kondisi sekolah di masa new normal ini. Perbedaannya hanya di alokasi waktu yang biasanya 40 menit per jam pelajaran sekarang hanya 25 menit. Waktu yang sangat sedikit untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka, salah satu alasan kenapa sekolah memilih *blended learning*, yaitu agar guru masih bisa mendampingi peserta didik yang belajar jarak jauh

Lama tiap satu jam pelajaran adalah 25 menit. Peserta didik masuk kelas pukul 07.30, pulang sesuai dengan jumlah mata pelajaran tiap harinya. Istirahat setiap hari hanya satu kali yaitu selama 10 menit. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak terlalu lama berkerumun dengan temannya. Untuk hari hari senin karena tidak ada upacara hanya 7 mapel, sedangkan hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu ada 8 mapel bu, serta hari Jumat hanya 5 mapel

Untuk model *blended learning*, beberapa guru merekam diri sendiri saat mengajar tatap muka, kemudian video dikirim ke siswa yang daring melalui google classroom. Agar peserta didik mengetahui bahwa video sudah dikirim

ke google classroom, maka guru mata pelajaran minta bantuan wali kelas untuk mengumumkan kepada siswa yang jadwalnya belajar daring agar membuka google classroomnya.

Agar wali kelas mudah dalam membagi prosentase jumlah siswa yang harus melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (luring/sinkronus/mentoring) dan pembelajaran jarak jauh (daring/asinkronus/belajar mandiri dari rumah), maka disepakati bahwa nomor absen 1 sampai dengan 16 yang hadir untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (luring/sinkronus/mentoring) pada minggu pertama, sedangkan nomor absen 17 sampai dengan 32 (sesuai jumlah peserta didik yang ada di tiap rombelnya) yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring/asinkronus/belajar mandiri dari rumah) pada minggu pertama. Kemudian untuk minggu berikutnya dibalik.

MTs Ma'arif NU 1 Kebasen telah memiliki ruang laboratoriu komputer. Di masa *new normal* ini, ruang tersebut sangat bermanfaat bagi guru maupun peserta didik dalam proses blended learning. Peserta didik dan guru yang

	<p>memiliki masalah dengan laptop/komputer/HP, bisa memanfaatkan ruang dan sarana yang ada untuk memperlancar kegiatan <i>blended learning</i>. Selain itu kami juga harus menambah <i>bandwich</i> agar pelaksanaan pembelajarn daring dan kegiatan guru yang berhubungan dengan internet bisa lebih lancar</p>
<p>Bagaimana langkah-langkah pengorganisasian pembelajaran di masa <i>new normal</i>?</p>	<p>Bapak Zidni Rosyadi, S.Pd.I, M.Pd adalah sosok yang low pofile, visioner dan sangat peduli pada kemajuan sekolah. Beliau selalu sigap mengatasi masalah-masalah yang terjadi dengan cara berdiskusi dengan guru dan karyawan, sehingga kami merasa nyaman dan tidak tertekan. Komunikasi kami lakukan saat rapat. Pembagian tugas tidak pernah hanya ditujukan bagi orang-orang tertentu saja. Namun semua diberi kesempatan untuk mencoba. Sehingga semua bertambah pengalamannya dan siap bekerja jika mendapat tugas dari atasan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyamakan langkah <i>blended learning</i>, yaitu semua guru harus membuat kelas google classroom.</li> <li>2) Mendata peserta didik yang punya gawai dan yang tidak punya.</li> </ol>

3) Mengarahkan kepada yang tidak punya gawai agar meminjam saudaranya atau orang tuanya.

4) Mengarahkan agar semua guru membuat video pembelajaran untuk dibagikan di google classroom.

Kepala Madrasah sangat detail dalam mengorganisir kegiatan, sehingga semua orang tahu kewajibannya, tugasnya, dan tanggung jawabnya masing-masing, oleh karena itu pelaksanaan *blended learning* bisa berjalan lancar dan serempak

Meskipun wewenang dan tanggung jawab pelaksanaan *blended learning* kami serahkan kepada wakil kepala kurikulum, tapi secara keseluruhan tetap saya handle dan saya pantau agar jika ada kendala bisa kami carikan solusinya. Dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada waka kurikulum akan membantu kami ketika kami harus keluar kota atau ada tugas dinas lainnya.

Jika pada saat pelaksanaan *blended learning* terjadi kendala atau masalah yang harus segera diatasi, terutama yang berhubungan dengan masalah sarana prasarana, maka kami telah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada Waka Sarana Prasarana untuk

	<p>mengambil tindakan agar masalah tersebut bisa segera teratasi dan tidak merugikan peserta didik</p>
<p>Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di masa <i>new normal</i>?</p>	<p>Pelaksanaan <i>blended learning</i> di sekolah kami mungkin masih tergolong sangat sederhana. Namun tujuan utama kami dapat melayani peserta didik yang belajar secara tatap muka terbatas, dan peserta didik yang belajar dari rumah. Guru ditugaskan untuk membuat video seperti saat mengajar langsung, kemudian membagikan video tersebut ke <i>google classrom</i>. Peserta didik yang melakukan pembelajaran jarak jauh diminta mengamati video, membuat daftar pertanyaa, membuat perkiraan jawaban atas kemungkinan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari temannya, dan berlatih melakukan presentasi secara mandiri. Sdangkan peserta didik yang belajar di kelas lebih banyak melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dipahami pada vidoe pembelajran yang telah dikirim di saat mereka melakukan pembelajaran jarak jauh, merespon/menanggapi pertanyaan temannya, dan melakukan presentasi. Agar pelaksanaan penilaian bisa tetap berjalan secara tatap muka terbatas, maka pelaksanaannya dibagi menjadi 2</p>

	<p>sesi. Sesi pertama dimulai dari pukul 07.30-08.30 untuk jam pertama, kemudian pukul 08.30- 09.30 jam kedua. Kemudian ada jeda waktu 10 menit untuk pergantian peserta didik sesi 1 dan sesi 2. Untuk sesi 2 dimulai pukul 10.00-11.00 untuk jam pertama, dan pukul 11.00-12.00 untuk jam kedua.</p>
<p>Bagaimana pengawasan semua proses di atas di masa <i>new normal</i>?</p>	<p>Agar pelaksanaan <i>blended learning</i> di masa <i>new normal</i> dapat terpantau apakah ada masalah atau tidak, maka perlu dilakukan pengawasan proses <i>blended learning</i> bagi setiap guru, baik yang secara daring maupun secara luring. Pengawasan ini dilakukan melalui supervisi. Pelaksana supervisi adalah Kepala Madrasah dan guru yang telah mendapat surat tugas sebagai supervisor. Tujuan dari supervisi adalah untuk membantu mencari solusi bagi guru jika ada permasalahan pembelajaran sehingga bisa dilakukan perbaikan pembelajaran berikutnya. Semua kegiatan di madrasah harus dipantau dan diawasi, agar tidak ada guru yang berjalan sendiri-sendiri dan tidak sesuai dengan arah dan tujuan madrasah. Apalagi di masa <i>new normal</i> ini, guru tidak boleh hanya sekedar melaksanakan tugas, atau</p>



menggugurkan tugas, namun guru harus bisa beradaptasi dengan situasi *new normal*. Guru harus memiliki komitmen untuk melaksanakan kesepakatan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara *blended learning*. Maka guru harus belajar dan berusaha untuk bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik melalui *blended learning*. Guru tidak boleh tetap melaksanakan pembelajaran konvensional dan masa bodoh dengan perubahan jaman. Untuk itu kami selaku kepala madrasah telah memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri khususnya dibidang IT. Melalui pengawasan akan terlihat apakah proses perencanaan, proses pengorganisasian, dan proses pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik atau belum. Apakah ada kendala, jika ada maka tugas kami adalah memberikan bimbingan dan mencari solusi agar masalah-masalah tersebut bisa teratasi

Dari hasil pengawasan perencanaan pelaksanaan *blended learning* ditemukan bahwa masih ada beberapa guru belum menguasai rencana pembelajaran *blended learning*. Mereka masih menggunakan rencana

pembelajaran tatap muka biasa. Untuk mengatasi masalah tersebut, Sekolah mengadakan IHT tentang pembuatan RPP *blended learning* di masa new normal. Selain itu, Kepala Madrasah juga menghimbau agar para guru mencari contoh-contoh RPP *blended learning* yang tersedia banyak di internet.

Kekeluargaan dan komitmen guru dan karyawan di MTs Ma'arif NU 1Kebasen Banyumas cukup bagus. Hal ini sangat memudahkan pengorganisasian setiap kegiatan yang diadakan sekolah. Kami saling membantu jika ada kendala di bidang lain, jadi semua bisa berjalan beriringan.



**CATATAN LAPANGAN (FIELD NOTE)**  
**HASIL WAWANCARA**

Informan	: Syahad Kholisoh, S.Pd.
Peneliti	: Dwi Riyani Darma Setianingsih
Hari, tanggal	: 12 Januari 2022
Waktu	: Pukul 10.00 - 12.00 WIB
Seting	: MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

Instrumen	Hasil Wawancara
Apakah ada koordinasi sebelum menetapkan <i>blended learning</i> ?	Ada. Sebelum mulai melaksanakan <i>blended learning</i> semua guru mendapat sosialisasi tentang langkah-langkah yang harus dilakukan dan dipersiapkan guru untuk pelaksanaan <i>blended learning</i> .
Apakah semua guru mata pelajaran menguasai salah satu/beberapa platform pembelajaran E-learning? (google classroom, teams, schoology atau yang lainnya?)	Iya. Semua guru menguasai google classroom dan teams.
Platform E-learning apa yang disepakati untuk digunakan dalam <i>blended learning</i> ?	Google classroom. Karena google classroom yang lebih familier bagi guru dan peserta didik, dan juga karena sekolah belum memiliki akun office 365 (belum deploy) Guru juga mampu membuat video pembelajaran

	menggunakan power point, bandicam, powerdirector, dan kinemaster.
Apakah ada pembagian tugas dalam proses <i>blended learning</i> ?	Ada.
Apakah ada job deskripsinya?	Ada
Apakah ada pembagian wewenang dan tanggung jawabnya?	Ada
Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan di setiap pelaksanaan program?	Ada. Pengawasan melalui supervisi pembelajaran. Pada saat new normal ini supervisi dilakukan sendiri oleh Kepala Madrasah melalui pengawasan ggogle classroomnya dan juga pengawasan pembelajaran di kelas
Bagaimana bentuk pelaksanaan penilaian <i>blended learning</i> nya? (Contoh: Penilaian Harian, PTS dan PAT )	Untuk penilaian <i>blended learning</i> menggunakan kertas Bu, karena semester lalu menggunakan online tapi dirasa tidak efektif untuk menilai siswa, juga karena tidak terpantau, jadi selanjutnya menggunakan kertas
Apakah ada kendala dalam menerapkan <i>blended learning</i> ?	Ada. Beberapa guru tidak intens dalam mengajar di kelas maya, sehingga peserta didik menjadi kurang semangat masuk ke google classrom. Ada beberapa guru yang belum mahir membuat RPP, sehingga RPP yang digunakan masih RPP konvensional. Ada beberapa guru yang belum mahir membuat video pembelajaran, sehingga

	kadang peserta didik hanya diberi link youtube./
Apakah semua peserta didik bisa mengikuti <i>blended learning</i> ?	Iya bisa. Namun ada beberapa peserta didik yang tidak punya HP dan harus pinjam saudaranya atau orang tuanya, sehingga untuk masuk ke google classroom tidak bisa sesuai jadwal belajar.
Bagaimana mengatasi peserta didik yang tidak bisa mengikuti <i>blended learning</i> karena tidak punya gawai?	Mereka dihimbau menggunakan HP orang tua atau saudaranya. Dan juga diperkenankan menggunakan laptop sekolah jika sedang berada di sekolah untuk membuka google classroomnya.



## CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

### HASIL OBSERVASI

Hari : Senin, 3 Januari 2022  
Lokasi : MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas  
Waktu : pukul 08.00 WIB  
Objek : Kondisi MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

---

Pada hari Senin, 3 Januari 2022 peneliti tiba di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas. Suasana sekolah sangat nyaman, bersih dan rapi. Sambutan Kepala Madrasaah dan guru-guru serta karyawan juga sangat hangat. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti.

Kemudian peneliti diterima oleh Kepala Madrasah, Zidno Rosyadi, S.Pd.I., M.Pd di ruang kerjanya yang meskipun sederhana namun terlihat rapi dan bersih. Peneliti menanyakan tentang kondisi pembelajaran dimasa new normal ini. Beliau mengatakan bahwa meski sangat berat, namun dengan komitmen, kekompakan dan keiklasan untuk melayani peserta didik semua kendala bisa diatasi. Menurut Beliau, tugas terberat ada di pundak guru. Untuk itu Kepala Madrasah harus selalu membimbing guru agar berubah *mindset nya* agar bisa ringan menghadapi situasi di masa sekarang.

Beliau menambahkan bahwa kemampuan guru sangat berperan terhadap kelancaran pembelajaran di masa sekarang. Guru harus memiliki kompetensi di bidang IT yang baik, agar bisa cepat beradaptasi dengan dunia digital. Jika ada guru yang tidak mau belajar, maka akan tertinggal dan mungkin tidak bisa menyelesaikan tugas-tugas pokoknya dengan baik. Kepala Madrasah melihat guru-guru telah mampu membuat video pembelajaran menggunakan power point, bandycam, powerdirector, dan kine master. Maka tidak heran jika salah satu gurunya telah menjaurai lomba membuat video pembelajaran tingkat kabupaten pada tahun 2020 yang lalu.

Dari wawancara tersebut peneliti juga mendengar bahwa atas hasil kesepakatan rapat, MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas memutuskan blended learning dan E-learningnya menggunakan google classroom.

Kepala Madrasah yang memiliki kualifikasi pendidikan S2, sangat mumpuni dalam mengelola *blended learning*. Hal itu terlihat dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaa, dan pengawasan, semua dilaksanakan dengan tertib dan rapih, sehingga bisa terkontrol dan diketahui kendala-kendalanya di awal, dan dicarikan solusinya.

Seduai dengan struktur organisasinya, semua personil melaksanakan tugasnya sesuai hirarkinya. Namun tidak berarti mereka tidak peduli dengan job yang lainnya. Mereka akan selalu mendukung dan membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Kepala Tata usaha juga memiliki kompetensi administrasi yang baik, sehingga segala hal yang berkaitan dengan persuratan dan kearsipan terkelola dengan baik pula.

Setelah berbindang dengan Kepala Madrasah, kemudian peneliti dipertemukan dengan waka kurikulum, Nurfaumi Zaini, S.Hum. M.Pd.I. Beliau juga memiliki kualifikasi pendidikan S2, maka sangat membantu kegiatan di sekolah. Beliau menyampaikan meskipun MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Berada di tengah tengah 7 sekolah Negeri dan swasta di Kecamatan Kebasen ini, namun tidak mengurangi kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sini bahkan menolak beberapa peserta didik. Hal itu bisa dibuktikan bahwa jumlah peserta didik setiap rombongan belajar untuk tiap tingkatnya rata-rata 31 peserta didik. Padahal sekolah/madrasah lain hanya bisa mendapatkan 1 kelas dan kurang dari 30 peserta didik. Ditambahkan oleh beliau, bahwa kualifikasi guru mata pelajaran semua sudah S1. Bahkan yang sudah S2 ada 3 orang. Sehingga secara kemampuan, guru-guru di MTs Ma'ari NU 1 Kebasen Banyumas sudah mumpuni. Koordinasi antar Kepala Madrasah, guru, karyawan, komite dan pengawas sangat baik. Sehingga semua kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan tertib. Dari beliau peneliti mendapatkan data tentang KTSP, proses blended

learning, dan data data pendukungnya seperti SK blended learning, jadwal pelajaran, dan data guru.

Selanjutnya peneliti dipertemukan dengan Wakil Kepala Swrana Prasarana, Badrun S.Pd menyampaikan bahwa sarana prasarana di sekolah cukup mendukung kegiatan *blended learning*. Ada 2 ruang laboratorium komputer, sehingga sangat mendukung peningkatakan kompetensi peserta didik dan guru di bidang IT. Kepala Madrasah memprsilakan guru untuk menggunakan ruang laboratorium Komputer untuk proses pembelajaran. Sehingga peserta didik terbiasa mengoperasikan komputer/laptop. Kebiasaan ini sangat berdampak ketika peserta didik harus melaksanakan Assessment Nasional (AN). Mereka tidak canggung dan sudah paham fitur-fitur yang digunakan. Sehingga memperlancar pelaksanaan AN tahun lalu. *Bandwicht* internet juga dinaikan agar proses pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan lancar.

Berikutnya Kepala Madrasah sebagi key informan memanggil salah satu guru, yaitu guru IPA, Syahad Kholisoh,S.Pd., untuk membantu memberikan data tentang pelaksanaan *blended learning*. *Blended learning* di masa new normal di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas menggunakan google classrom untuk pembelajaran asinkronusnya. Sedangkan untuk pembelajaran sinkronus, siswa belajara dengan tatap muka terbatas. Presentase antara yang PJJ dan yang PTM adalah 50:50. guru dihimbau untuk membuat video pembelajaran sendiri dan dikirimkan ke google classrom. Kemudian wali kelas membantu mengingatkan peserta didik untuk selalu membuka google classroomnya. Pada saat pembelajaran tatap muka, maka guru banyak memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan peserta didik. Hal ini berdampak positif, yaitu timbul rasa percaya diri dan menghilangkan rasa takut berbicara di depan umum. Sedangkan untuk pelaskanaan pembelajaran asinkronusnya, peserta didik harus membalas sapa guru ketika guru memberi salam, dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan tiap guru mata pelajaran.

Bagi peserta didik yagn tidak memiliki gawai, mereka dihimbau utnuk menggunakan HP orang tua atau saudaranya (kakak/adik) sehingga bisa mengikuti pembelajaran asinkronusnya. Meski waktunya tidak bisa bersamaan



dengan peserta didik yang lain. Sudah disepakati bahwa guru harus bisa memahami dan menerima kondisi tersebut.

Kendala yang muncul menurut beliau adalah adanya beberapa guru yang belum intens membuka google classroomnya, ada beberapa guru yang belum mahir membuat video pembelajaran, dan ada beberapa guru yang belum embuat RPP blended learning, meskipun sebenarnya mereka mampu.

Terkahir peneliti dipertemukan dengan peserta didik. Mereka mengatakan bahwa mereka senang belajar secara digital. Bagi peserta didik yang tidak punya HP tidak menjadi masalah karena sudah diberikan solusi oleh sekolah.



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zidni Rosyadi, S.Pd.I.,M.Pd  
NIP 198012152007101002  
Jabatan : Kepala Madrasah

dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia sebagai informan wawancara dalam Penelitian Tesis:

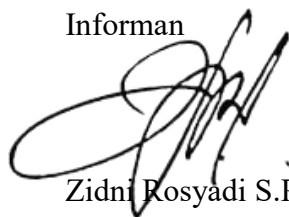
Nama : Dwi Riyani Darma Setianingsih  
NIM 201765005  
Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN Prof.K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Blended Learning di Masa new Normal di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas

Serta mengizinkan hasil wawancara untuk dipublikasikan sesuai dengan peraturan akademik yang ada.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 3 Januari 2022

Informan



Zidni Rosyadi S.Pd.I.,M.Pd

Peneliti



Dwi Riyani Darma setianingsih

## SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
NOMOR 304 TAHUN 2021  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Dwi Riyani Darma Setianingsih NIM 201765005** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 20 Desember 2021  
Direktur,

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabirol AUAK

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628200, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 283/ In.17/ D.Ps/ PP.009/9/ 2021  
Lamp. :-  
Hal : Permohonan Ijin Observasi

Purwokerto, 27 September 2021

Kepada Yth:  
Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas  
Di – Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dibertahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan proposal tesis pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Dwi Riyani Darma Setianingsih  
NIM : 201765005  
Semester : 3  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 27 September 2021 s.d 27 Oktober 2021  
Lokasi : MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas  
Objek : Manajemen Blended Learning di Masa Covid 19

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN  
BANYUMAS

## MTs MA'ARIF NU 1 KEBASEN

Jl. Raya Kalisalak No. 7 Kalisalak Kebasen Banyumas Telp. (0281) 6847528 KP. 53172  
Email : [mtsmaarifnu1kbs@gmail.com](mailto:mtsmaarifnu1kbs@gmail.com) Website : [www.mtsmaarifnu1kebasen.sch.id](http://www.mtsmaarifnu1kebasen.sch.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 151 /LPM/33.17/MTs-23/A/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs Ma'arif NU 1  
Kebasen Banyumas. Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Riyani Darma Setianingsih  
NIM : 201765005  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifudin  
Zuhri Purwokerto  
Prosi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : 4

Telah melaksanakan kegiatan penelitian mulai 3 Januari 2022 s.d 3  
Maret 2022 di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas dengan judul:  
“**Manajemen *Belnded Learning* di Masa New Normal di MTs Ma'arif NU  
1 Kebasen Banyumas**”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagai mana mestinya.

Banyumas, Februari 2022

Kepala Madrasah



Zidni Rosyadi S.Pd.I., M.Pd.

HARI	JAM	WAKTU	KELAS																				NO	FON GURU	NAMA	MATA PELAJARAN
			VII					VIII					IX													
			PK	KW0	A	B	C	D	PK	KW0	A	B	C	D	PK	KW0	A	B	C	D	E					
S	1	07:30 - 07:55	J	AD.2	B	T.2	G	C	E	Y	AF.2	AB.1	Z.1	U.1	D	AE	W	M	Q	R.2	H	1	A	Zidni Rosyadi, S.PdL, M.Pd.	Matematika	
	2	07:55 - 08:10	J	AD.2	B	T.2	L	I	E	N	L	S	Z.1	U.1	U	AE	W	M	Q	R.2	H	2	B	Suzardi, S.Pd	Matematika	
	3	08:10 - 08:35	AL	B	Q		L	D	E	N	L	S	T.1	Y	AA.1	AE	W	AF.2	R.2	Z.1	F	3	L	Bachtiar, S.T.	Matematika	
							K	P	N	C	S	AF.2	G	Z.1	AB.2	W	Q	U.2	Y	D	AA.1	6	F	Umroh Mahmudah, S.Ag.	Bahasa Arab	
	7	10:10 - 10:35	D	G	AD.2	K		AF.1				T.1	U.1	V.1	AB.1	N	AA.2	Z.1	R.2	H	AC	Y	B	H	Nurliati, S.Ag.	FKSh
HARI																										
S	1	07:30 - 07:55	AA.1	AF.2	Q	D	AE	P	U.1	N	E	T.1	R	Z.1	AD.1	H	AC	W	F	B	Y	12	L	Mutiara Hekmah, S.Pd.	Bahasa Inggris	
	2	07:55 - 08:10	AA.1	V.1	Q	D	AE	P	U.1	K	E	T.1	R.2	Z.1	AD.1	N	C	W	F	B	Y	13	M	Uliah Karwa Lani, S.Pd	Bahasa Indonesia	
																						14	N	Murad Asari, S.Pd.		
																							17			
A S A		09:10 - 09:20																								
		09:20 - 09:45	S	W	H	P		L	AD			S	L	T.1	E	U.2	Q	M	D	Z.1	Y	R.2		R.1	Abdul Fatah, S.H.I.	Fayh
		09:45 - 10:10	S	W	H	P		L	AF.2	I																
	10:10 - 10:35	AB.2	N	P	AF.1	N	R.2	I				AD.1	V	L	T.1	H	M	D	F	V	Z.1		R.2	Abdul Fatah, S.H.I.	Aqidah Akhlak	
HARI	JAM																									
II	1	07:30 - 07:55	AD.1	N	AE	B	L	AF.1	I	E	T.1	U	L		P	Q	U.2	Y	W	Z.2	M	1	U.2	Ika Fitriani, S.Pd.L.	Seni Budaya	
	4	08:15 - 09:10	J	T.2	V.1	AE	B	AB.2	AD.1			U.1	L	Z.1	S	N	Q	R.2	F		Y	W	20	X	Nurul Umam, M.Pd.L.	
		09:45 - 10:10	N	D	AF.1	AE	AD.2	L	N	AB.1	V	S	U.1	T.1	AA.1	L	H	B	Z.1	F	W		Z.2	Rozmah, S.Pd.	Makab Dhu Jawa	
	10:10 - 10:35	AF.1	AF.2	Z.2	AD.2	AC	I	V.2	K	L	T.1	Y	F	R.2	P	H	D	U.1	M				AA.1	Sa'dun Mudzakir, S.Pd.	Bahasa Inggris	
	10:35 - 11:00	AF.1	G	AB.2	AD.2	Z.2	I	AC	K	L	T.1	Y	F	R.2	P	H	D	U.1	M							



## SK BLENDED LEARNING



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS

**MTs MA'ARIF NU 1 KEBASEN**

Jl. Raya Kalisalak No. 7 Kalisalak Kebasen Banyumas Telp. (0281) 6847528 KP. 53172

Email : [mtsmaarifnu1kbs@gmail.com](mailto:mtsmaarifnu1kbs@gmail.com) Website : [www.mtsmaarifnu1kebasen.sch.id](http://www.mtsmaarifnu1kebasen.sch.id)

KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 KEBASEN

NOMOR : 101/LPM/33.17/MTs-23/A/X/2021

TENTANG

PENGUNAAN *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN  
DI LINGKUNGAN MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 KEBASEN  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 KEBASEN

- Menimbang :
- Bahwa guna mendorong peserta didik menggunakan sumber belajar internal dan eksternal dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal maka MTs Ma'arif NU 1 Kebasen perlu menetapkan Penggunaan Metode *Blended Learning* dalam pembelajaran di lingkungan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen.
  - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a perlu menetapkan Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
  - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6676);
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah sebagaimana telah beberapa kali dirubah, terakhir dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 117 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah;
  - Surat Keputusan Bersama Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08 / MENKES / 1140 / 2022, Nomor 4201026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi



Memperhatikanri Hasil rapat Kepmla Madrasah h\*sertm Guru dmri Tata Usaha Madrasah. Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kebasen

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH MAARIF NU 1 KEBASEN NOMOR . 101/LPM/33.17/MTs-23/A/X/2021 TENTANG PENGGUNAAN *BLENDDED LEARNING DKLKM* PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF NU 1 KEBASEN TAHUN PELAJARAN2021/2022
- Kesatu** Penggunaan Metode Blended Learning dalam F'embelajaran di Lingkungan MTs Ma'arif NU 1 Kebaserl.
- Kedua** Metode Blended Learning yang tercantum dalam dikliim KE•SATU dilakukan deng;aii mengombinasikan pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka di kelas degan pembelajaran ingteraktif dalam jaringan {daring) tnpa
- Ketiga** Metode Blended Learning ymg tercantum dalam diktum KEDUA harus dicantumkan malais Rencaiaa Pelaksanaan
- Keempat** Pelaksariaan Pemliejejaran Interaktif dalam jaringan (during) sebagaimana tercantum clalam Diktum Kedm dilakukan dengan bobo 4096 dari jumlah pertemuan.
- Kelima** Keputusan irii mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan akan di lakukan evaluasi secara periodik.

DitempbmdiBsnytxnus  
Padatsnggs1020ktober2011

a'arif NU 1 Kebaseri

'JM'" oeyadi S.Pd.I  
NIP. 198012152007101002

**DOKUMENTASI**



Gambar 1. Foto MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas



Gambar 2. Foto lapangan MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas



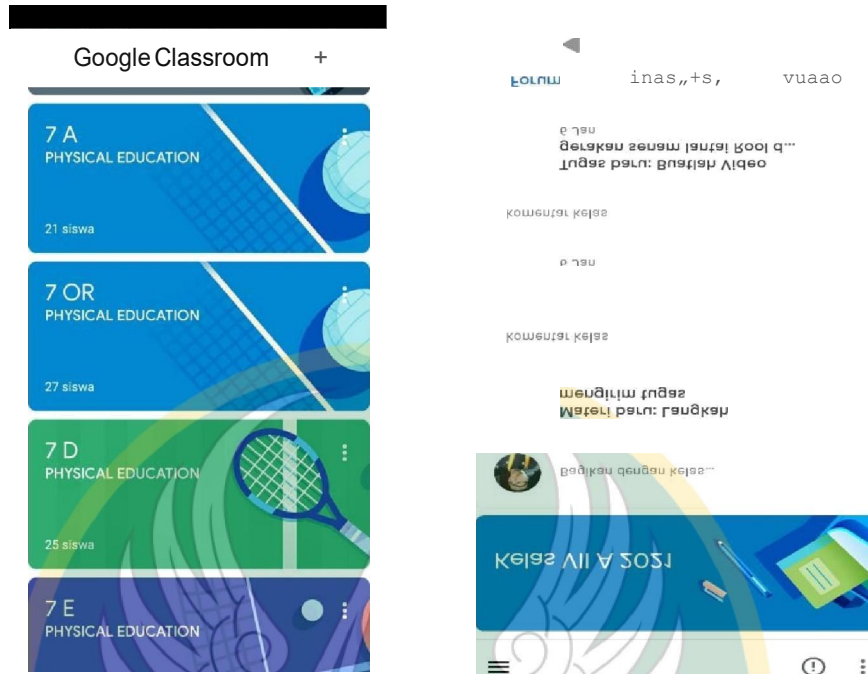
Gambar 3. Ruang kelas MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas



Gambar 4. Ruang guru MTs Ma'arif NU 1 Kebasen Banyumas



Gambar 5. Ruang Komputer



Gambar 6. Google Classroom

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Dwi Riyani Darma Setianingsih
2. Tempat/tgl. lahir : Magelang, 09 April 1969
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : ASN/Kepala Sekolah
7. Alamat : Tanjung RT 03 RW 05 Kec. Purwokerto Selatan,  
Kab.Banyumas
8. Email : [dwiriyani68@gmail.com](mailto:dwiriyani68@gmail.com)
9. No HP : 081215432511

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 2 Kutamendala Brebes : Lulus tahun 1982
2. SMP Negeri 2 Purwokerto : Lulus tahun 1985
3. SMEAK Maranatha Purwokerto : Lulus tahun 1988
4. Universitas Muhammadiyah Purwokerto : Lulus tahun 1996

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya



Dwi Riyani Darma Setianingsih